

## PROFIL PERSEROAN [ COMPANY PROFILE ]

PT Inco adalah salah satu produsen utama nikel di dunia. Nikel adalah logam serba guna yang penting untuk meningkatkan taraf hidup dan bagi pertumbuhan ekonomi. Selama lebih dari tiga dekade sejak Kontrak Karya ditandatangani dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1968, Perseroan telah menyediakan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan, memperlihatkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat dimana Perseroan beroperasi, memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan memberi sumbangan yang positif kepada ekonomi Indonesia.

PT Inco menghasilkan nikel dalam matte, yaitu produk setengah jadi, dari bijih laterit di fasilitas pertambangan dan pengolahan yang terpadu dekat Sorowako, Sulawesi. Keseluruhan produksinya dijual dalam Dolar Amerika Serikat berdasarkan kontrak-kontrak jangka panjang untuk dimurnikan di Jepang. Daya saing PT Inco terletak pada cadangan bijih dalam jumlah besar, tenaga kerja yang terampil dan terlatih baik, listrik tenaga air berbiaya rendah, fasilitas produksi yang modern dan pasar yang terjamin untuk produknya.

Saham Perseroan sebanyak 58,7 persen dimiliki oleh Inco Limited, Kanada, salah satu produsen nikel terkemuka di dunia dan 20,1 persen oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., Jepang, sebuah perusahaan tambang dan peleburan yang utama. Disamping itu, 20,0 persen saham PT Inco dimiliki oleh pemegang saham publik dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lain.

*PT Inco is one of the world's premier producers of nickel, a versatile metal which is important in improving living standards and fostering economic growth. For more than three decades, since the signing of its Contract of Work with the Indonesian Government in 1968, the Company has provided skilled jobs, shown concern for the needs of the communities in which it operates, provided benefits to its shareholders and contributed positively to the Indonesian economy.*

*PT Inco produces nickel in matte, an intermediate product, from lateritic ores at its integrated mining and processing facilities near Sorowako on the island of Sulawesi. Its entire production is sold in U.S. Dollars under long-term contracts for refining in Japan. PT Inco's competitive strengths include abundant ore reserves, a skilled, well-trained workforce, low-cost hydroelectric power, modern production facilities and an assured market for its product.*

*The Company is owned 58.7 per cent by Inco Limited of Canada, one of the world's leading nickel producers, and 20.1 per cent by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. of Japan, a premier mining and smelting company. In addition, 20.0 per cent of PT Inco's shares are owned by public shareholders and the balance by four other Japanese companies.*



Pengeboran inti di Petea  
untuk menentukan sumber bijih baru (atas).  
Pengujian sumur di Petea (bawah).  
Core drilling at Petea to determine new ore  
resources (above).  
Test pitting at Petea (below).



**Kami mengelola sumber keuangan kami untuk meningkatkan kinerja secara menyeluruh sekaligus mengurangi hutang.**



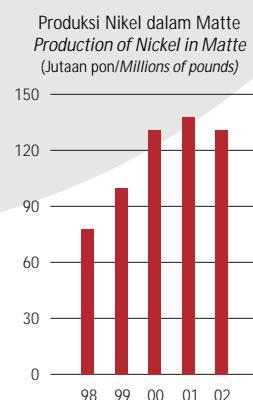
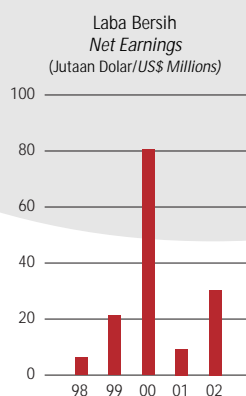
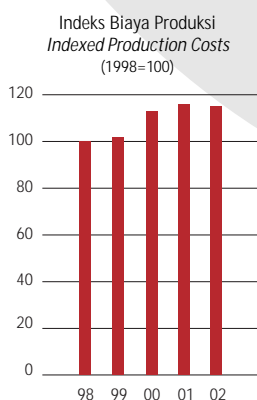
*We managed our financial resources to achieve better overall performance and reduce debt.*

## IKHTISAR KEUANGAN [ SELECTED FINANCIAL DATA ]

Dalam ribuan \$ (kecuali angka per saham, per pon dan per kilogram)  
 \$ in thousands (except per share, per pound and per kilogram amounts)

|  | 2002        | 2001        | 2000        | 1999        | 1998        |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Produksi nikel dalam matte<br><i>Nickel in matte production</i>                  |             |             |             |             |             |
| - juta pon/pounds (millions)   | 131,2       | 138,1       | 130,5       | 100,0       | 77,7        |
| - ribu ton/tonnes (thousands)  | 59,5        | 62,6        | 59,2        | 45,4        | 35,3        |
| Penjualan nikel dalam matte<br><i>Nickel in matte deliveries</i>                 |             |             |             |             |             |
| - juta pon/pounds (millions)   | 136,6       | 133,3       | 129,7       | 99,4        | 78,4        |
| - ribu ton/tonnes (thousands)  | 61,9        | 60,5        | 58,8        | 45,1        | 35,6        |
| Harga jual rata-rata<br><i>Average realized price</i>                            |             |             |             |             |             |
| - per pon/per pound  | \$ 2,32     | \$ 2,19     | \$ 3,06     | \$ 2,08     | \$ 1,83     |
| - per kilogram/per kilogram  | \$ 5,11     | \$ 4,84     | \$ 6,74     | \$ 4,59     | \$ 4,03     |
| Penjualan/Sales  | \$ 321.048  | \$ 296.394  | \$ 401.607  | \$ 209.419  | \$ 145.421  |
| Laba bersih/Net earnings   | \$ 30.282   | \$ 9.265    | \$ 80.482   | \$ 21.248   | \$ 6.182    |
| Laba bersih per saham<br><i>Net earnings per share</i>                           | \$ 0,12     | \$ 0,04     | \$ 0,32     | \$ 0,09     | \$ 0,02     |
| Ekuitas/Shareholders' equity   | \$ 771.117  | \$ 735.436  | \$ 728.466  | \$ 647.984  | \$ 626.728  |
| Jumlah aktiva/Total assets   | \$1.216.833 | \$1.230.348 | \$1.300.807 | \$1.309.805 | \$1.245.736 |
| Investasi barang modal<br><i>Capital expenditures</i>                            | \$ 44.356   | \$ 28.572   | \$ 32.703   | \$ 98.772   | \$ 246.354  |
| Jumlah karyawan tetap pada akhir tahun<br><i>Permanent employees at year end</i> | 2.626       | 2.499       | 2.360       | 2.178       | 2.157       |

Semua \$ menunjukkan mata uang Dolar Amerika Serikat.  
 Dollar amounts in this report are expressed in United States currency.



## PT INCO SECARA RINGKAS TAHUN 2002 [ PT INCO IN BRIEF FOR THE YEAR 2002 ]

### PRAKARSA PEMULIHAN

Pada umumnya sepanjang tahun 2002, geologi badan bijih yang kompleks menantang kemampuan kami. Sebagai jawaban, kami melakukan pengeboran, pengujian sumur-sumur dan pengambilan contoh-contoh yang ekstensif agar dapat menggambarkan badan bijih dengan lebih baik. Hal ini menaikkan biaya penambangan tetapi juga meningkatkan sifat kimia dan kadar nikel dari umpan ke pabrik. Kadar bijih meningkat menjadi 1,77 persen pada tahun 2002 dari 1,70 persen tahun 2001. Konsentrasi nikel yang lebih tinggi dalam umpan berarti lebih banyak nikel yang dihasilkan dari tiap ton yang diolah. Sebagai tambahan, kami memperlihatkan bahwa pabrik mampu secara konsisten beroperasi pada tingkat umpan yang setara dengan rancangan kapasitasnya sebesar 150 juta pon nikel dalam matte per tahun.

### KINERJA KEUANGAN

Membaiknya permintaan nikel mengangkat harga jual nikel dalam matte kami pada tahun 2002 menjadi \$5.114 per ton, atau \$2,32 per pon, naik dari \$4.836 per ton atau \$2,19 per pon pada tahun 2001. Pendapatan meningkat menjadi \$321 juta dari \$296 juta pada tahun sebelumnya. Laba bersih meningkat menjadi \$30,3 juta, atau \$0,12 per saham, dari \$9,3 juta, atau \$0,04 per saham, pada tahun 2001.

### PRODUKSI

Produksi berjumlah 131 juta pon nikel, lebih tinggi dari perkiraan kami sebesar 130 juta pon, tapi lebih rendah dari rekor produksi sebesar 138 juta pon pada tahun 2001. Produksi tahun 2002 dihambat oleh kompleksitas badan bijih dan dimajukannya waktu dimulainya pemugaran sebuah tanur listrik. Produksi tahun 2003 direncanakan meningkat menjadi 140 juta pon nikel dalam matte.

### PERBAIKAN LINGKUNGAN

Hasil-hasil awal dari perbaikan pemisah siklonik Tanur Pereduksi No.2 menunjukkan bahwa emisi debu pabrik dari tanur pereduksi tersebut secara konsisten berada cukup signifikan dibawah batas yang ditetapkan oleh pemerintah. Kami merencanakan untuk memakai teknologi serupa pada Tanur Pereduksi No. 1 dan 3.

Sebagai tambahan, melalui prakarsa daur ulang yang besar, lumpur cair yang telah menumpuk selama bertahun-tahun di operasi Perseroan diambil kembali dari perangkat endapan dan didaur ulang melalui pabrik pengolahan. Prakarsa ini tidak hanya menyumbang lebih dari 20 persen kepada produksi tahun tersebut, tapi juga merupakan prestasi reklamasi yang signifikan.

Emisi debu dari tanur listrik Perseroan terus menjadi tantangan teknologi. Sebuah alat pengambilan contoh gas dan sistem analisa sedang dipasang untuk mengumpulkan data yang cukup untuk merancang alat pengumpul debu yang dapat beroperasi secara aman dan efisien untuk membersihkan partikel-partikel debu halus dari gas yang mengandung bahan yang mudah terbakar. Begitu alat pengumpul debu selesai dirancang, alat tersebut akan dipasang pada keempat tanur listrik Perseroan.

### RECOVERY INITIATIVES

*Throughout most of 2002, the complex geology of the orebody challenged our capabilities. In response, we used extensive drilling, test pitting and sampling to better delineate the orebody. This increased mining costs but also enhanced the chemistry and nickel content of plant feed. Ore grade rose to 1.77 percent nickel in 2002 from 1.70 percent nickel in 2001. Higher concentrations of nickel in the feed means that more nickel is produced from each tonne processed. In addition, we have shown that the plant can consistently operate at feed rates equivalent to its design capacity of 150 million pounds of nickel in matte per year.*

### FINANCIAL PERFORMANCE

*Improving nickel demand increased our average realized price for nickel in matte in 2002 to \$5,114 per tonne, or \$2.32 per pound, up from \$4,836 per tonne, or \$2.19 per pound, in 2001. Revenues rose to \$321 million from \$296 million in the prior year. Net earnings increased to \$30.3 million, or 12 cents per share, from \$9.3 million, or four cents per share, in 2001.*

### PRODUCTION

*Production was 131 million pounds of nickel, higher than our forecast of 130 million pounds but below our all-time record of 138 million pounds in 2001. Production in 2002 was constrained by orebody complexity and the advancement of the start of a furnace rebuild. In 2003, production is planned to rise to 140 million pounds of nickel in matte.*

### ENVIRONMENTAL IMPROVEMENTS

*Initial results from an improved cyclonic separator at Reduction Kiln No. 2 showed stack dust emissions from the kiln were consistently well below the regulatory limits. We plan to use this technology in Reduction Kilns No. 1 and No. 3.*

*In addition, through a major recycling initiative, slurry that had built up over many years at the Company's operations was reclaimed from sediment traps and recycled through the process plant. This initiative not only contributed more than 20 per cent to the year's production, but also was a significant reclamation achievement.*

*Dust emissions from the Company's furnace stacks continue to present a technical challenge. An on-stream gas sampling and analysis system is being installed to collect sufficient data to design a dust collector that can operate safely and efficiently to clean fine dust particles from gases that contain high levels of combustibles. Once the collector has been designed, it will be installed on all four of the Company's furnaces.*

### PENGURANGAN JUMLAH HUTANG

Kami mengurangi saldo hutang jangka panjang Perseroan dari \$346 juta pada akhir tahun 2001 menjadi \$269 juta pada akhir tahun 2002 dan telah menurunkan saldo hutang jangka panjang kami hampir separuhnya sejak dimulainya program pembayaran kembali hutang kami pada tahun 2000. Hutang jangka panjang PT Inco dijadwalkan akan lunas seluruhnya pada tanggal 31 Maret 2006.

### KESELAMATAN KERJA

Dalam tahun 2002, kekerapan kecelakaan yang mengakibatkan tidak dapat bekerja tidak berubah dari tahun sebelumnya, yaitu 0,3 per 100 karyawan. Kami berusaha menurunkannya menjadi maksimal 0,2 per 100 karyawan pada tahun 2003, seraya bergerak menuju sasaran nihil kecelakaan yang mengakibatkan tidak dapat bekerja.

### HUBUNGAN KEPEGAWAIAN

Pada bulan Oktober 2002, kami menyetujui Kesepakatan Kerja Bersama dengan Serikat Pekerja. Tidak ada pemogokan buruh yang signifikan selama tahun tersebut.

### PELUANG PENGEMBANGAN

Kami membuktikan sumber daya geologi yang baru di Petea, ditaksir 13,6 juta ton mengandung 1,79 persen nikel, yang kami harap akan memasuki tahap produksi pada tahun 2004.

Pada tanggal 1 Februari 2003, kami menandatangani Cooperative Resource Agreement dengan PT Aneka Tambang Tbk, dimana disepakati bahwa Perseroan akan memasok PT Aneka Tambang Tbk dengan bijih saprolit yang ditambang oleh Perseroan dari endapannya di Pomalaa Timur, Sulawesi Tenggara.

### KOMITMEN KEMASYARAKATAN

PT Inco mengeluarkan lebih dari \$1,5 juta pada tahun 2002 untuk membantu masyarakat setempat dengan program-program di bidang kesehatan, pendidikan, pertanian, prasarana dan pengembangan kebudayaan.

### SAFETY

In 2002, the frequency of disabling injuries was unchanged from the prior year at 0.3 per 100 employees. We are seeking a reduction to a maximum of 0.2 per 100 employees in 2003 as we move toward our target of zero disabling injuries.

### DEBT REDUCTION

We reduced the Company's long-term debt from \$346 million at year-end 2001 to \$269 million at year-end 2002 and have lowered our long-term debt by almost half since beginning our debt repayment program in 2000. PT Inco's long-term indebtedness is scheduled to be completely repaid on March 31, 2006.

### EMPLOYEE RELATIONS

We agreed with our labour union to a two-year Collective Labour Agreement in October 2002. There were no significant labour stoppages during the year.

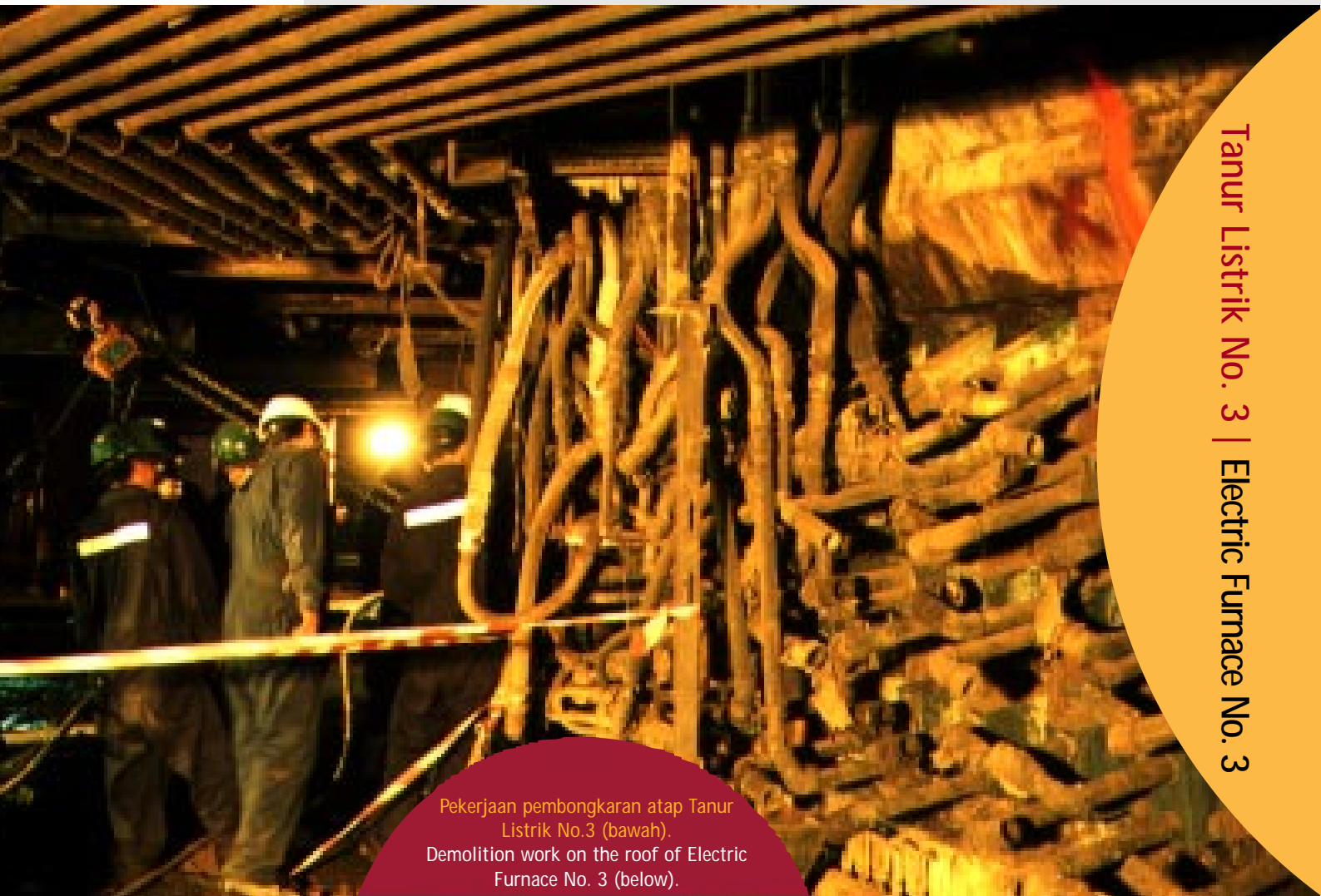
### DEVELOPMENT OPPORTUNITIES

We proved up new geologic resources in Petea, estimated at 13.6 million tonnes containing 1.79 per cent nickel, which we expect to bring into production by 2004.

On February 1, 2003, we signed a Cooperative Resource Agreement with PT Aneka Tambang under which the Company will supply PT Aneka Tambang with saprolite ore mined by the Company from its Pomalaa East deposit in Southeast Sulawesi.

### COMMUNITY COMMITMENT

PT Inco contributed more than \$ 1.5 million in 2002 to assist local communities with programs in health, educational, agricultural, infrastructure and cultural development.



Pekerjaan pembongkaran atap Tanur Listrik No.3 (bawah).  
Demolition work on the roof of Electric Furnace No. 3 (below).

Pemugaran dinding Tanur Listrik No.3 dan pelepasan pendingin tembaga.  
Refurbishment of Electric Furnace No. 3 side wall and removal of the copper coolers.



**Kami mempercepat pembangunan kembali Tanur Listrik No. 3 sebagai antisipasi menghadapi harga nikel yang lebih tinggi.**

*We advanced the Electric Furnace No. 3 rebuild to position the Company for expected higher nickel prices.*

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS [ REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ]

Tahun 2002 adalah tahun kemajuan bagi PT Inco - sebuah tahun dimana kami mengatasi tantangan dan berusaha mengelola sumber daya kami dengan berhasil untuk masa depan.

Kami mengelola sumber keuangan kami untuk mencapai kinerja keseluruhan yang lebih baik dan mengurangi saldo hutang.

Kami gembira dengan kinerja keuangan kami yang membaik tapi juga mengakui bahwa kami harus terus bekerja keras untuk menurunkan biaya yang berada dalam kendali kami. Ini melibatkan penekanan semua aspek dari manajemen kas yang berhati-hati untuk memenuhi komitmen pembayaran kembali hutang kami dalam lingkungan ekonomi dan politik global yang tidak pasti dewasa ini dan untuk memenuhi harapan pemegang saham kami dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Pada tahun 2002 kami terus memperlihatkan kemampuan kami untuk memenuhi komitmen pembayaran kembali hutang tersebut, yang terutama berasal dari perluasan besar kapasitas produksi PT Inco yang diselesaikan pada tahun 1999.

Kami mengendalikan operasi kami walaupun ada masalah kompleksitas badan bijih yang secara negatif mempengaruhi sifat kimia dan kadar umpan ke pabrik pengolahan - dan sebagai hasilnya kami menjadikan PT Inco sebuah perusahaan yang lebih kuat.

Produksi tahun 2002 turun menjadi 131 juta pon nikel, dari rekor 138 juta pon pada tahun 2001. Namun, kami melampaui taksiran kami sebesar 130 juta pon nikel. Lebih rendahnya produksi tahun 2002 disebabkan oleh

*2002 was a year of progress for PT Inco - one in which we overcame challenges and sought to manage our resources successfully for the future.*

*We managed our financial resources to achieve better overall performance and reduce debt.*

*We are pleased with our improved financial results but also recognize that we must continue to work hard to reduce costs that are within our control. This involves emphasizing all aspects of prudent cash management in order to meet our debt service commitments in the current uncertain global economic and political environment and to meet the expectations of our shareholders and other stakeholders. In 2002 we continued to demonstrate our ability to meet these debt service commitments, which resulted primarily from PT Inco's major expansion of production capacity completed in 1999.*

*We managed our existing operations despite orebody complexity issues that adversely affected process plant feed chemistry and grade - and we made PT Inco a stronger company as a result.*



Pemugaran Tanur Listrik No. 3.  
Refurbishing Electric Furnace No. 3.

kompleksitas badan bijih yang tidak diperkirakan dan karena kami mempercepat pemugaran kembali sebuah tanur listrik, agar kami berada dalam posisi yang tepat untuk menghadapi harga nikel yang diperkirakan akan lebih tinggi pada tahun 2003 dan tahun-tahun sesudahnya. Kompleksitas badan bijih tersebut merupakan tantangan yang besar dan berbiaya tinggi, tetapi kami sekarang berada dalam jalur yang tepat dalam memasok kadar nikel yang lebih tinggi, dalam kualitas dan kuantitas bijih yang dibutuhkan oleh pabrik pengolahan kami. Tanur listrik ini, setelah dipugar, diharapkan akan kembali beroperasi pada triwulan pertama 2003.

Kami mengelola sumber daya manusia kami untuk mempercepat pengembangan ketrampilan dan memperkuat tim manajemen kami. Kami menyepakati sebuah Kesepakatan Kerja Bersama yang baru dan terus membantu masyarakat setempat.

Masalah komposisi badan bijih pada tahun 2002 mengharuskan kami untuk memperbaiki prosedur dan meningkatkan ketrampilan teknis dan operasional tenaga kerja kami, sementara itu terus melanjutkan program pengembangan karyawan yang telah ada. Selama tahun tersebut kami mengambil langkah untuk membangun tim manajemen kami dan memastikan adanya rencana suksesi yang efektif. Sebagai tambahan, sebuah Kesepakatan Kerja Bersama dengan Serikat Pekerja telah diselesaikan tanpa adanya pemogokan kerja.

Hasil yang dicapai PT Inco pada tahun 2002 mencerminkan tradisi lamanya tentang hubungan yang baik dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi.

*Production in 2002 declined to 131 million pounds of nickel from an all-time record of 138 million pounds in 2001. However, we exceeded our forecast of 130 million pounds of nickel. Lower production in 2002 was due to unexpected orebody complexity and because we advanced a furnace rebuild in order to position ourselves for anticipated higher nickel prices in 2003 and future years. The complexity of the orebody presented a major and costly challenge, but we are now on track in supplying the higher nickel grades, ore quality and quantities required by our process plant. The rebuilt furnace is expected to be back online in the first quarter of 2003.*

*We managed our human resources to advance skill development and enhanced our management team. We reached a new collective labour agreement and continued assisting local communities.*

*The orebody composition issues of 2002 required that we improve procedures and increase the technical and operational skills of our workforce, while continuing employee development programs already in place. During the year we took steps to build our management team and ensure effective succession planning. In addition, a new collective labour agreement with our labour union was finalized without any work stoppage.*



Sebagai tambahan kepada mencapai tujuan kinerja bisnisnya, PT Inco mengambil peran di depan dalam program pengembangan masyarakat, berhubungan dengan pejabat pemerintah pada semua tingkatan dan berperan serta dalam kelompok kepentingan umum, termasuk Asosiasi Pertambangan Indonesia.

Untuk membantu Perseroan dalam usaha-usaha tersebut, pada tahun 2001 Perseroan membentuk sebuah Komite Penasehat yang terdiri dari orang-orang Indonesia yang karena pengalamannya di bidang bisnis dan pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun daerah, akan berfungsi sebagai sumber daya manajemen yang sangat berharga. Komite Penasehat memberi nasehat kepada Perseroan tentang seluruh aspek hubungan PT Inco dengan pemerintah pusat, propinsi dan kabupaten serta hubungan Perseroan dengan masyarakat setempat. Kami mengelola sumber daya alam kami dengan terus menekankan kepada tanggung jawab lingkungan dan penentuan rencana eksplorasi serta pengembangan bagi daerah Kontrak Karya kami.

**Kami mengambil tindakan-tindakan baru untuk melindungi lingkungan hidup, baik di daerah kerja kami yang masih aktif maupun di bagian lain dari daerah Kontrak Karya kami.**

Kami mengeluarkan \$2,8 juta pada tahun 2002 untuk mengeksplorasi endapan Petea, yang menambah 13,6 juta ton cadangan mineral terbukti dan terduga dengan kadar 1,79 persen nikel. Petea berada di sebelah timur Danau Matano, berbatasan dengan badan bijih Daerah Timur kami. Tambahan \$11,9 juta akan dikeluarkan untuk eksplorasi dan pengembangan Petea pada tahun 2003.

*PT Inco's achievements in 2002 reflected its longstanding tradition of good relationships with the communities in which it operates. In addition to pursuing its business performance goals, PT Inco takes a leadership role in community development programs, interacts with the government at all levels and participates in public interest groups, including the Indonesian Mining Association.*

*To assist the Company in these efforts, in 2001 the Company established an Advisory Committee composed of Indonesians whose experience in business and government, both at the central government and local levels, serves a valuable management resource. The Advisory Committee counsels the Company on all aspects of PT Inco's relationships with central, provincial and regional governments and the Company's interface with local communities.*

*We managed our natural resources by continuing to emphasize environmental responsibility and pursuing exploration and development plans for our Contract of Work area.*

*We introduced new measures to protect the environment both at our active worksites and in other parts of our Contract of Work area.*



Tampak bagian dalam Tanur Pereduksi No.2 dengan batu tahan api yang baru.  
Inside view of newly relined Reduction Kiln No. 2.

Penggantian batu tahan api  
Tanur Listrik No. 3 yang  
sedang berlangsung.

Electric Furnace No. 3 relining  
in progress.

Kami bermaksud membawa Petea ke tahap produksi pada tahun 2004. Sifat kimia bijih Petea ideal untuk dicampur dengan sumber bijih lainnya di Sorowako untuk menghasilkan kualitas umpan yang optimal bagi pabrik pengolahan.

Pada tanggal 1 Februari 2003, PT Inco menandatangani Cooperative Resource Agreement dengan PT Aneka Tambang Tbk untuk mengembangkan sumber bijih nikel dan memasok fasilitas pengolahan PT Aneka Tambang Tbk dengan bijih saprolit dari endapan Pomalaa Timur kami. Acara penandatanganannya dihadiri oleh Presiden Republik Indonesia, Megawati Soekarnoputri. Kami percaya bahwa persetujuan ini adalah "win-win" bagi PT Inco, PT Aneka Tambang Tbk dan Propinsi Sulawesi Tenggara. PT Aneka Tambang Tbk akan memiliki akses untuk tambahan sumber bijih; PT Inco akan melaksanakan pengembangan badan bijih di Pomalaa sesuai dengan amanat Kontrak Karyanya; dan Propinsi Sulawesi Selatan serta Kabupaten Kolaka akan memperoleh manfaat keuangan dari pengaturan ini. Kami menaksir akan mengeluarkan \$2,8 juta bagi pelaksanaan perjanjian ini untuk menetapkan cadangan bagi produksi dua tahun pertama, melalui pengeboran pendahuluan untuk penetapan sumber bijih. Penambangan diharapkan akan dimulai pada pertengahan tahun 2005.

#### **PASAR NIKEL MENGUAT**

Kami memulai tahun 2002 pada tahap awal dari siklus baru penguatan permintaan nikel dan harga nikel yang meningkat.

*We spent \$2.8 million in 2002 on exploring the Petea deposit, which added 13.6 million tonnes of proven and probable mineral reserves grading 1.79 per cent nickel. Petea is located east of Lake Matano, adjacent to our East Block orebody. An additional \$11.9 million will be spent on exploration and development of Petea in 2003. We intend to bring Petea into production by 2004. The chemistry of the Petea ore is ideal for blending with the remaining Sorowako area resources to provide optimum quality feed to the process plant.*

*On February 1, 2003, PT Inco signed a Cooperative Resources Agreement with PT Aneka Tambang to develop nickel resources and to supply PT Aneka Tambang's processing facility with saprolite ore from our Pomalaa East deposit. The signing ceremony was attended by the President of the Republic of Indonesia, Megawati Soekarnoputri. We believe the agreement is a 'win-win' for PT Inco, PT Aneka Tambang and the Province of Southeast Sulawesi. PT Aneka Tambang will have access to additional ore resources; PT Inco will undertake orebody development in Pomalaa pursuant to its Contract of Work; and the Province of Southeast Sulawesi and Kolaka Regency will derive financial benefit from the arrangement. We expect to spend \$2.8 million under the agreement to define reserves for the initial two years' production through preliminary resource definition drilling. Mining is expected to commence by mid-2005.*

Permintaan nikel dunia, atas dasar Dunia Barat ditambah Cina, bertumbuh 7,6 persen selama tahun tersebut menjadi 1.138.000 ton, walaupun pelemahan berlanjut di sebagian besar ekonomi dunia. Pertumbuhan produksi industri tetap kuat di Cina dan menanjak pada ekonomi negara-negara besar di Asia, kecuali Jepang. Pemulihan terjadi di Amerika Serikat, Eropa dan Jepang berusaha untuk bertahan.

Pertumbuhan permintaan nikel terutama terpusat pada sektor baja nirkarat, dimana pemakaian nikel meningkat hampir 10 persen. Perbaikan ini didorong baik oleh meningkatnya produksi baja nirkarat maupun oleh penurunan dalam perbandingan baja bekas; yaitu produser baja nirkarat memakai relatif lebih sedikit baja bekas dan memakai lebih banyak nikel primer. Produksi baja nirkarat meningkat 6,4 persen menjadi 19,8 juta ton pada tahun 2002, dengan pertumbuhan terjadi di semua kawasan dunia kecuali Jepang, dimana produksi sedikit dibawah tahun 2001. Pertumbuhan produksi terutama kuat di Amerika Serikat - yang meningkat 20 persen, karena dibukanya sebuah fasilitas produksi baja nirkarat dengan kapasitas 800.000 ton per tahun dan produksi yang lebih tinggi dari fasilitas yang ada lainnya - dan di Taiwan, dimana produksi baja nirkarat meningkat 19 persen karena fasilitas yang ada beroperasi mendekati tingkat kapasitas penuhnya.

Pertumbuhan pasokan nikel primer berlanjut pada tahun 2002 karena sejumlah proyek terus meningkatkan produksinya di Amerika Selatan dan Australia. Produksi nikel primer dunia Barat ditambah Cina meningkat 37.000 ton menjadi 893.000 ton pada tahun 2002. Keseluruhan pasokan nikel primer dunia Barat ditambah

#### **NICKEL MARKETS STRENGTHEN**

*We emerged from 2002 in the early stages of a new cycle of strengthening nickel demand and rising nickel prices.*

*World nickel market demand, on a Western World-plus-China basis, grew by 7.6 per cent during the year to 1,138,000 tonnes, despite continued weakness in large portions of the world economy. Industrial production growth remained strong in China and picked up in the major Asian economies, excluding Japan. A recovery in the U.S., Europe, and Japan struggled to take hold.*

*The growth in nickel demand was primarily concentrated in the stainless steel sector, where nickel consumption increased by almost 10 per cent. This improvement was driven by both an increase in stainless steel production and a decline in the scrap ratio; that is, stainless producers used relatively less scrap and more primary nickel. Stainless steel production rose by 6.4 per cent to 19.8 million tonnes in 2002, with growth in all regions of the world except Japan, where production was slightly lower than in 2001. Production growth was particularly strong in the United States - where it increased 20 per cent, due to the opening of a new 800,000 tonne per year stainless steel production facility and higher production at existing facilities - and in Taiwan, where stainless steel production increased by 19 per cent as existing facilities operated at near-capacity levels.*

*Growth in primary nickel supply continued in 2002 as several projects continued to ramp up in South America*

Cina meningkat menjadi 1.145.000 ton (tidak termasuk 60.000 ton nikel yang dipahami telah ditimbun di Rusia dan pada tahun 2002 diekspor sebagai jaminan bagi pinjaman yang diberikan kepada produsen nikel Rusia dan oleh karenanya tidak tersedia untuk dijual). Ekspor Rusia (tidak termasuk 60.000 ton nikel yang diuraikan sebelumnya) meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2001 karena para eksportir Rusia mengeksport seluruh produksi yang tersedia pada tahun 2002 dari pada menyimpan sebagian dari cadangannya. Produksi nikel primer Rusia sebenarnya menurun pada tahun 2002.

Tambahan pasokan nikel datang dari Kolombia dan Venezuela, dimana proyek-proyek baru meningkat menuju kapasitas penuhnya; dari Australia, berasal dari kenaikan produksi satu proyek baru dan produksi yang lebih tinggi dari produsen-produsen yang telah ada; dan dari Jepang, dimana produksi fero-nikel kembali mendekati tingkat kapasitas penuhnya.

Secara keseluruhan, pertumbuhan yang kuat dari permintaan pada tahun 2002 melampaui produksi nikel yang lebih tinggi, menghasilkan pasar yang dapat dikatakan seimbang dengan kelebihan pasokan yang kecil sekitar 7.000 ton. Persediaan di Bursa Logam London (London Metal Exchange atau LME) naik 2.784 ton dan tetap berada pada tingkat yang relatif rendah sebesar 21.972 ton pada tanggal 31 Desember 2002. Pada tanggal 6 Februari 2003, persediaan LME berjumlah 22.158 ton.

Harga tunai nikel di LME pada permulaan tahun 2002 adalah \$5.680 per ton, atau \$2,58 per pon. Harga ini membaik dengan tajam selama tahun 2002 karena ekonomi dunia mulai pulih dari tingkat yang rendah pada

*and Australia. Primary nickel production on a Western World-plus-China basis increased by 37,000 tonnes to 893,000 tonnes in 2002. Overall primary nickel supply on a Western World-plus-China basis rose to 1,145,000 tonnes (excluding 60,000 tonnes of nickel understood to have been stockpiled in Russia and then exported in 2002 as collateral for a loan made to a Russian nickel producer and, accordingly, not made available to the market). Russian exports (excluding the 60,000 tonnes of nickel referred to above) increased compared with 2001 as Russian producers exported all of their available production in 2002 rather than stockpiling a portion of it. Actual Russian primary nickel production declined in 2002.*

*Additional nickel supply came from Colombia and Venezuela, where new projects were ramping up to capacity; from Australia, based on the ongoing ramp-up of one project and higher output from existing producers; and from Japan, where ferronickel production returned to near-capacity levels.*

*Overall, the strong growth in nickel demand in 2002 more than offset higher nickel production, resulting in a largely balanced market with a small surplus of approximately 7,000 tonnes. London Metal Exchange ("LME") inventories increased by 2,784 tonnes to remain at the relatively low level of 21,972 tonnes at December 31, 2002. By February 6, 2003, LME inventories were 22,158 tonnes.*



Penambangan bijih  
Blok Timur.  
Mining  
East Block ore.



Pencampuran bijih di tempat  
penampungan Blok Timur.  
Ore blending at the East  
Block ore stockpile.

triwulan keempat tahun 2001. Harga nikel meningkat dengan tajam pada paruh pertama tahun 2002 menjadi \$7.080 per ton, atau \$3,21 per pon. Harga melemah pada triwulan ketiga tahun 2002 ke tingkat pertengahan \$6.000-an, karena adanya kekhawatiran tentang kecepatan pemulihan ekonomi dan ketidak pastian mengenai pertikaian di Timur Tengah sangat mempengaruhi pasar. Pada triwulan keempat tahun 2002, membaiknya fundamental nikel dan pasar ekuitas yang lebih baik melambungkan harga tunai nikel akhir tahun LME menjadi \$7.100 per ton, atau \$3,22 per pon. Pada tanggal 6 Februari 2003, harga tunai nikel di LME telah naik menjadi \$8.260 per ton, atau \$3,75 per pon.

#### PELANGGAN

PT Inco mengeksport produknya ke Jepang berdasarkan kontrak jangka panjang, "harus ambil", dalam mata uang dolar Amerika, dengan dua pemegang saham terbesarnya, Inco Limited dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. Pada tahun 2002, jumlah kuantitas yang dikapalkan termasuk persediaan nikel barang jadi dari tahun 2001, merupakan rekor sebesar 136,6 juta pon. Produk setengah jadi kami yang bermutu tinggi, dengan kandungan nikel sekitar 78 persen, dimurnikan lebih lanjut lagi di Jepang dan kemudian dikirimkan kepada pelanggan di Jepang, Korea Selatan dan Taiwan.

#### PERUBAHAN SUSUNAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Mulai berlaku sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham pada bulan April 2002, Bapak Rumengan Musu pensiun sebagai Presiden Direktur dan President and Chief Executive Officer Perseroan dan digantikan oleh Bapak Edward W. Hodkin. Bapak Farokh S. Hakimi,

*The LME cash nickel price at the start of 2002 was \$5,680 per tonne, or \$2.58 per pound. It improved strongly during the year as the world economy began to recover from low levels in the fourth quarter of 2001. Nickel prices rose sharply in the first half of 2002 to \$7,080 per tonne, or \$3.21 per pound. Prices softened in the third quarter of 2002 to the mid-\$6,000 level, as concern over the pace of economic recovery and uncertainty about conflict in the Middle East weighed heavily on the markets. In the fourth quarter of 2002, improving fundamentals for nickel and better equity markets boosted the year-end LME cash nickel price to \$7,100 per tonne, or \$3.22 per pound. By February 6, 2003, the LME cash nickel price had moved up to \$8,260 per tonne, or \$3.75 per pound.*

#### CUSTOMERS

*PT Inco exports its product to Japan under long-term, "must take", U.S. dollar-denominated contracts with its two largest shareholders, Inco Limited and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. In 2002, the total quantity shipped, including finished inventory on hand from 2001, was a record 136.6 million pounds. Our high-quality intermediate product, with a nickel content of about 78 per cent, is further refined in Japan and then shipped to customers in Japan, South Korea and Taiwan.*

#### BOARD AND MANAGEMENT CHANGES

*Effective at the close of the Annual General Meeting of Shareholders in April 2002, Rumengan Musu retired as President Director and President and Chief Executive Officer of the Company and was succeeded by Edward W. Hodkin. Farokh S. Hakimi, Executive Vice-President and Chief Financial Officer of Inco Limited, became a member of the Board of Commissioners.*

Executive Vice-President and Chief Financial Officer Inco Limited menjadi anggota Dewan Komisaris.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada bulan Agustus 2002, Bapak Scott M. Hand, Chairman and Chief Executive Officer Inco Limited, mundur dari jabatannya sebagai Presiden Komisaris. Bapak Peter C. Jones, President and Chief Operating Officer Inco Limited, diangkat menggantikannya dan Bapak Rumengan Musu diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris. Juga diangkat dua Direktur baru Perseroan: Bapak Cihon D. Bangun, Vice-President Operations dan Bapak James K. Gowans, Senior Vice-President and Chief Operating Officer.

Bapak Gowans bergabung dengan Perseroan pada bulan Mei 2002 dengan jabatan sebagai Senior Vice-President. Ia memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri pertambangan. Bapak Bangun, dengan masa kerja 18 tahun di PT Inco, dipromosikan menjadi Vice-President Operations pada bulan Desember 2002. Ia menggantikan Bapak John J. Ellis, yang telah menjabat posisi tersebut sejak bulan Agustus 2001.

Bapak Bing R. Tobing, yang memulai karirnya di PT Inco pada tahun 1979, menjadi Senior Vice-President Administration sejak 1 Januari 2003. Dalam perannya yang baru tersebut, Bapak Tobing akan bekerja secara sangat dekat dengan President and Chief Executive Officer, Bapak Edward W. Hodkin.

Dewan Komisaris memandang perencanaan suksesi sebagai hal yang menentukan dalam pengembangan korporasi. Pengangkatan pejabat yang dilakukan pada tahun 2002

*At an Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company in August 2002, Scott M. Hand, Chairman and Chief Executive Officer of Inco Limited, stepped down as President Commissioner. Peter C. Jones, President and Chief Operating Officer of Inco Limited, was appointed to succeed him and Rumengan Musu was appointed Vice President Commissioner. Two new Directors of the Company were also appointed: Cihon D. Bangun, Vice President - Operations, and James K. Gowans, Senior Vice President and Chief Operating Officer.*

*Mr. Gowans joined the Company in May 2002 as Senior Vice President. He has more than 25 years of experience in the mining industry. Mr. Bangun, an 18-year veteran of PT Inco, was promoted to the position of Vice President - Operations in December 2002. He succeeded John J. Ellis, who had held the position since August 2001.*

*Bing R. Tobing, who began his career with PT Inco in 1979, was named Senior Vice President Administration effective January 1, 2003. In his new role, Mr. Tobing works very closely with President and Chief Executive Officer Edward W. Hodkin.*

*The Board of Commissioners regards succession planning as a key area of corporate development. The executive appointments made in 2002 reflect our focus on ensuring strong future leadership for PT Inco.*



mencerminkan pusat perhatian kami untuk memastikan kepemimpinan masa depan yang kuat bagi PT Inco.

#### KOMITE AUDIT

Pada akhir tahun 2001, sebagai jawaban atas peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta, Perseroan membentuk sebuah Komite Audit yang beroperasi berdasarkan sebuah anggaran dasar yang disahkan oleh Dewan Komisaris. Komite terdiri dari para anggota sebagai berikut, dan bukan merupakan karyawan dari Perseroan: Soetaryo Sigit, Ketua, sebagai Komisaris Independen Perseroan dan mantan Direktur Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia; Subarto Zaini, anggota dewan komisaris dari beberapa perusahaan publik di Indonesia dan Indra Safitri, seorang anggota senior pada firma hukum Safitri, Motik & Partners di Jakarta.

Selama tahun 2002, komite ini telah bertemu tujuh kali dengan personil manajemen keuangan Perseroan, audit internal dan audit independen.

Sesuai dengan anggaran dasar Komite Audit, pada tahun 2002 Komite Audit menelaah dan merasa puas dengan informasi keuangan triwulanan Perseroan, laporan pengendalian internal yang dikeluarkan oleh auditor eksternal maupun internal Perseroan, kepatuhan manajemen Perseroan terhadap rekomendasi yang diberikan oleh auditor Perseroan, kompensasi Direktur dan Komisaris Perseroan telah sesuai dengan kebijakan dan keputusan pemegang saham Perseroan dan cakupan serta biaya dari auditor eksternal Perseroan yang ditunjuk, yaitu Drs. Hadi Sutanto & Rekan - PricewaterhouseCoopers, untuk memeriksa laporan

#### AUDIT COMMITTEE

*At the end of 2001, in response to regulations of the Jakarta Stock Exchange, the Company formed an Audit Committee which operates under a charter approved by the Board of Commissioners. The Committee consists of the following members, none of whom may be an employee of the Company: Soetaryo Sigit, Chairman, who serves as an independent Commissioner of the Company and formerly served as Director General of General Mining of the Department of Mines and Energy of the Republic of Indonesia; Subarto Zaini, a member of the board of commissioners of a number of public companies in Indonesia; and Indra Safitri, a senior partner at the law firm of Safitri, Motik & Partners in Jakarta.*

*During the year 2002, this committee met seven times with the Company's financial management personnel, its internal auditors and its independent auditors.*

*In compliance with the Audit Committee charter, the Audit Committee in 2002 reviewed, and is satisfied with, the Company's quarterly financial information, internal control reports from the Company's external and internal auditors, compliance by Company management with recommendations by the Company's auditors, the compensation of the Directors and Commissioners of the Company in accordance with Company policy and decisions of the shareholders and the scope, and related fees, of the engagement of the Company's external auditors, Drs. Hadi Sutanto & Rekan - PricewaterhouseCoopers to audit the Company's financial statements for the year ended December 31, 2002.*

keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002.

#### LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN

Dewan Komisaris telah menelaah laporan keuangan PT Inco untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto & Rekan - PricewaterhouseCoopers, beserta laporan Direksi. Kami akan menyampaikan dokumen tersebut untuk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang dijadwalkan akan diadakan pada tanggal 1 April 2003 di Jakarta.

#### MENGELOLA SUMBER DAYA

Terima kasih ditujukan kepada pemegang saham, karyawan dan pelanggan PT Inco serta kepada pemerintah dan kolega di masyarakat untuk dukungan mereka yang terus menerus. Mereka adalah dasar dari keberhasilan kami dan fondasi dari masa depan Perseroan.

Rencana kami adalah mengelola sumber daya PT Inco agar belajar dari tantangan dan membangun keberhasilan kami - yang terbaik bagi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap Perseroan. Dengan adanya perluasan fasilitas produksi kami serta kedekatan kami kepada dan hubungan yang telah terjalin dengan produser baja nirkarat di Asia, PT Inco berada dalam posisi yang sangat baik untuk mengambil manfaat dari pertumbuhan permintaan nikel.


#### REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS

*The Board of Commissioners has reviewed the financial statements of PT Inco for the year ended December 31, 2002, as audited by the accounting firm of Drs. Hadi Sutanto & Rekan - PricewaterhouseCoopers, and the Board of Directors' Report. We will present these documents for approval at the Annual General Meeting of Shareholders that is scheduled to be held on April 1, 2003 in Jakarta.*

#### MANAGING RESOURCES

*Thanks are due to PT Inco's shareholders, employees, customers and government and community associates for their ongoing support. They are the basis of our success and the foundation of the Company's future.*

*Our plan is to manage PT Inco's resources so as to learn from our challenges and build on our successes - in the best interests of all our stakeholders. Given the expansion of our production facilities and our proximity to and established relationships with Asian stainless steel producers, PT Inco is exceptionally well positioned to benefit from the growing demand for nickel.*



Peter C. Jones

Presiden Komisaris/President Commissioner

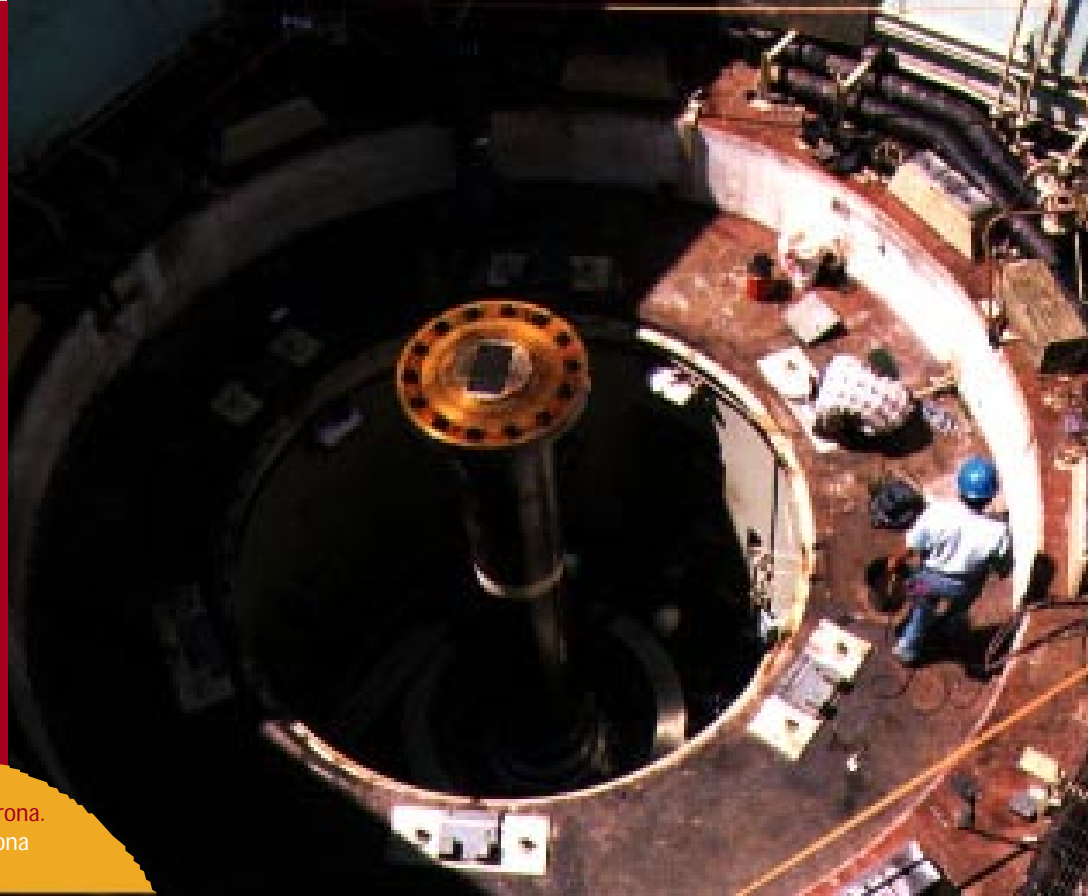


Kegiatan perawatan kendaraan (bawah).  
Vehicle maintenance activity (below).



Abbas, teknisi, menggulung motor listrik di bengkel pusat pemeliharaan.  
Abbas, technician, rewinds an electric motor at the central maintenance workshop.

Pemugaran Generator  
Turbin No.3 di fasilitas  
PLTA Laron. Refurbishing Turbine  
Generator No. 3 at  
Laron hydroelectric  
power generating  
facility.



Pelapisan ulang  
kolam induk kanal Laron.  
Resurfacing the Laron  
canal head pond.



Fokus utama operasi kami adalah tetap mengelola secara efektif aspek-aspek yang dapat dikendalikan dari bisnis kami dalam siklus produksi nikel. Proses ini meliputi peningkatan produksi dan penurunan biaya. Kami mencapai kemajuan penting menuju sasaran tersebut pada tahun 2002.

Produksi nikel dalam matte berjumlah 131 juta pon pada tahun 2002. Sebelumnya, Perseroan telah mengantisipasi peningkatan produksi yang lebih besar pada tahun 2002 sebagai hasil dari perbaikan penambangan dan pengolahan selama tahun tersebut. Namun, sebagian dari kenaikan yang diantisipasi diimbangi oleh program pemugaran kembali sebuah tanur listrik yang dimulai pada triwulan keempat 2002. Kami mempercepat pemugaran ini dari tahun 2003 agar supaya kami siap beroperasi pada kapasitas maksimum selama masa dimana kami mengantisipasi harga nikel yang lebih tinggi, yang disebabkan keseimbangan antara permintaan dan pasokan menegang. Kami merencanakan untuk menyelesaikan pemugaran ini pada triwulan pertama 2003.

### MASALAH PENGENDALIAN BIAYA

Biaya tunai produksi naik menjadi \$1,38 per pon pada tahun 2002 dari \$1,34 per pon tahun 2001. Tambahan kontrak untuk pengupasan dan pengeboran menaikkan biaya sebesar empat sen per pon sementara kenaikan lima sen per pon disebabkan oleh peningkatan pengeluaran untuk bahan pembantu. Produksi yang lebih rendah, yang disebabkan oleh masalah kadar penambangan, menambah tiga sen lagi kepada biaya tunai, tetapi sebagian besar dari kenaikan tersebut diimbangi oleh harga yang lebih rendah dari minyak, belerang, pasta elektroda dan batubara. Kegiatan lindung nilai minyak

*Our primary operational focus remains effectively managing the controllable aspects of our business throughout the nickel production cycle. That process involves increasing production and reducing costs. We made important progress toward these goals in 2002.*

*Total production of nickel in matte was 131 million pounds in 2002. The Company had anticipated a larger production increase for 2002 as a result of our mining and processing improvement during the year. The anticipated increase was partially offset, however, by a furnace rebuild program that began in the fourth quarter of 2002. We moved this rebuild forward from 2003 so that we will be ready to operate at maximum capacity during the period when we anticipate higher nickel prices, as the balance between nickel supply and demand tightens. We plan to complete the rebuild in the first quarter of 2003.*

### COST CONTROL ISSUES

*Unit cash cost of production rose to \$1.38 per pound in 2002 from \$1.34 per pound in 2001. Additional contracts for stripping and core drilling drove up costs by four cents per pound, while a five cent per pound increase was due to higher expenditures on supplies. Lower production, as a result of mine grade issues, added another three cents to cash costs but these cost increases were largely offset by lower commodity prices for oil and bulk consumables. Oil hedging activities resulted in a saving of almost \$7 million in 2002, equivalent to a five cent per pound cost reduction.*

menghasilkan penghematan hampir \$7 juta pada tahun 2002, setara dengan pengurangan biaya lima sen per pon.

#### PERBAIKAN TINGKAT PEROLEHAN

Dimulai pada tahun 2001, geologi yang semakin rumit dihadapi oleh PT Inco dan merintang kemampuan kami. Kami memulai pengeboran, pengujian sumur-sumur dan pengambilan contoh yang ekstensif agar dapat menggambarkan badan bijih dengan lebih baik. Secara keseluruhan, lebih dari 90.000 meter pengeboran dan pengujian sumur dilaksanakan untuk memperbaiki secara signifikan data wilayah tambang yang aktif. Pemakaian informasi badan bijih yang lebih baik ini sekarang telah memperbaiki perencanaan tambang dan menaikkan kadar bijih ke pabrik pengolahan melalui pengurangan dilusi.

Sebuah tim pencampur bijih dibentuk pada bulan April 2002 yang efektif dalam mengelola campuran bijih yang lebih kompleks yang sedang kami hadapi. Tim tersebut mengembangkan praktek pencampuran berdasarkan sifat kimia untuk mengelola kadar umpan dan mengoptimalkan pemakaian baik bijih dari Blok Timur maupun Blok Barat, sementara itu juga memaksimalkan kadar bijih. Kami juga merekrut tambahan personel tambang untuk memperkuat tenaga kerja kami. Eksplorasi dan kontrak pengupasan dipercepat sehingga kami dapat membuka lebih banyak bijih dan membuktikan tambahan cadangan, sementara itu juga menambah persediaan bagi pabrik pengolahan. Persediaan itu memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada tim pencampur bijih untuk mengoptimalkan sifat kimia dan kadar umpan ke pabrik.

Produksi tambang sekarang mencapai lebih dari 140.000 ton pergerakan bijih dan bahan buangan per hari -

#### IMPROVING RECOVERIES

*Beginning in 2001, the complex geology increasingly being encountered by PT Inco challenged our capabilities. We began extensive drilling, test pitting and sampling to better delineate the orebody. In all, more than 90,000 metres of drilling and test pitting were carried out to significantly improve data on the active mining zones. Application of this better orebody information is now improving mine planning and raising ore grades to the process plant through reduced dilution.*

*An ore blending team was formed in April 2002 that was effective in managing the more complex ore mix that we are encountering. The team developed blending practices based on chemistry to manage feed grades and optimize consumption of both the East and West Block ores, while maximizing nickel grades. We also hired additional mining personnel to augment our workforce. Exploration and contract stripping was accelerated so that we could expose more ore and prove up additional resources, while building inventories for the process plant. These inventories afforded the ore blending team more flexibility to optimize plant feed chemistry and grade.*

*Mine production is now sustained at over 140,000 tonnes per day of ore and waste movement - an increase of about 55 per cent from the mine's production volumes following completion of the expansion project in 1999. Wet ore stockpiles and exposed ore increased*

meningkat sekitar 55 persen dari volume produksi tambang ketika proyek perluasan diselesaikan pada tahun 1999. Persediaan bijih basah dan bijih yang siap ditambang meningkat secara signifikan pada tahun 2002, karena tingkat produktivitas harian armada tambang meningkat lima persen. Sementara itu, kadar bijih naik menjadi 1,77 persen pada tahun 2002 dari 1,70 persen pada tahun 2001. Sasaran kadar bijih kami tahun 2003 adalah 1,78 persen. Kami mengharapkan perolehan nikel tetap 89 persen, yaitu tingkat yang yang kami capai pada tahun 2002.

Dalam jangka pendek, tindakan kami mengakibatkan naiknya biaya penambangan tapi juga meningkatkan konsistensi operasi kami. Kami mempunyai kendali yang kuat di lapangan dan sekarang mampu mengelola pengupasan dengan keterlibatan kontraktor yang minimal. Kami juga memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik tentang geologi dan perencanaan terkait yang dibutuhkan sehubungan dengan badan bijih kami yang semakin kompleks. Dilusi bijih dan kerugian terak lebih rendah, sementara itu pencampuran lebih baik dan jumlah olahan peleburan yang lebih tinggi.

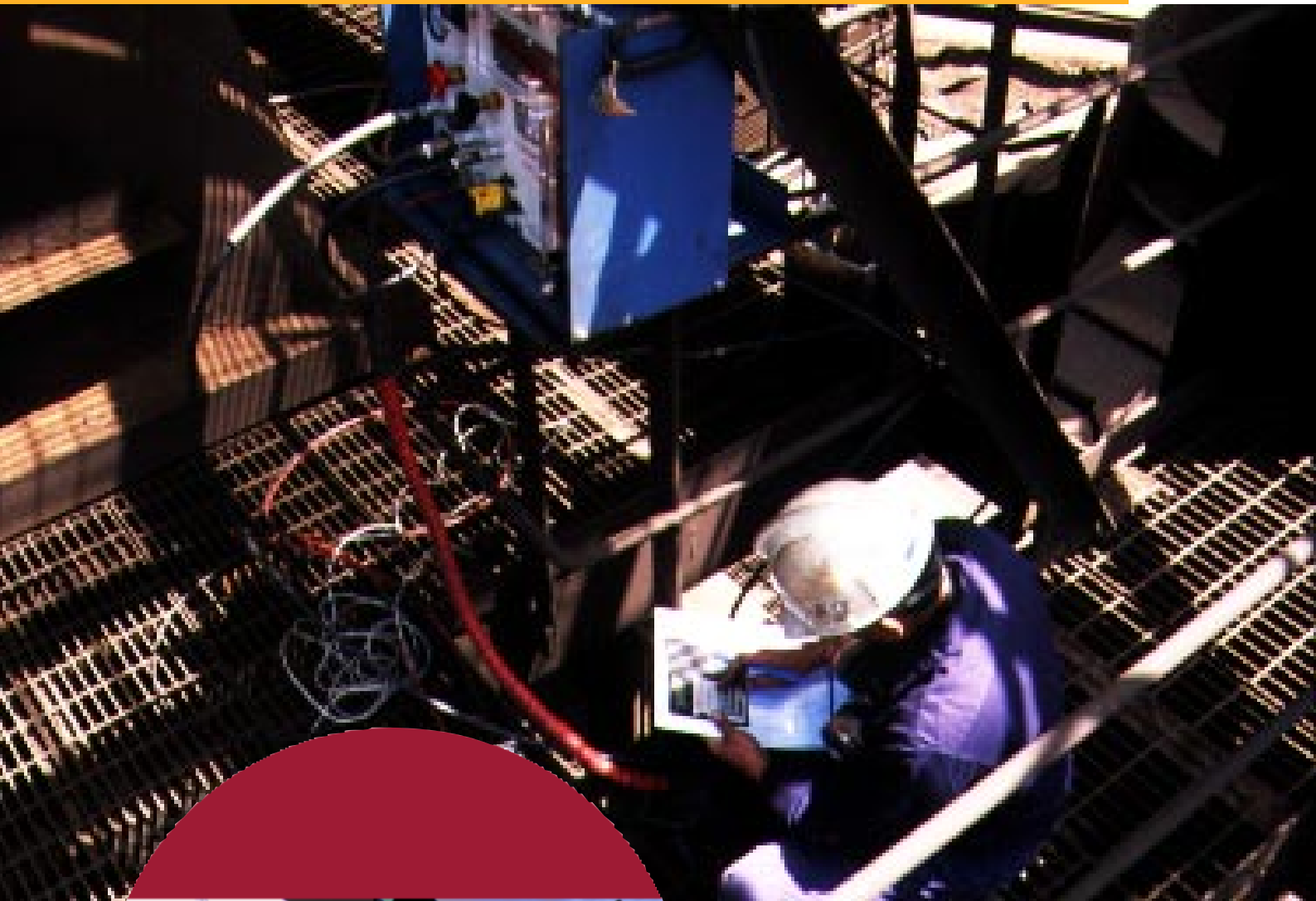
Kadar campuran umpan tanur pereduksi cenderung meningkat dari rata-rata triwulan pertama sebesar 1,79 persen nikel dan rata-rata triwulan keempat sebesar 1,96 persen. Kenaikan yang signifikan ini disebabkan oleh hasil yang positif dari tim pencampur dan upaya penggambaran badan bijih serta perencanaan tambang, yang mengurangi dilusi. Pada tahun 2003, kami akan terus memusatkan perhatian kepada pencampuran dan perencanaan tambang, serta juga meningkatkan tonase yang diolah oleh pabrik, berdasarkan praktek pemeliharaan dan operasi yang lebih baik.

*significantly in 2002, as the mine fleet's daily productivity rate rose five per cent. Meanwhile, ore grade rose to 1.77 percent in 2002 from 1.70 percent in 2001. We are targeting ore grade of 1.78 percent in 2003. We expect nickel recoveries to remain at the 89 per cent level that we achieved in 2002.*

*In the short term, our actions resulted in increased mining costs but also enhanced the consistency of our operations. We have strong controls in the field and can now manage stripping with minimal contractor involvement. We also have a much better understanding of the geology and related planning requirements regarding our increasingly complex orebody. Ore dilution and slag losses are lower, while blending is better and smelter throughput higher.*

*Blended kiln feed grades trended upward from the first quarter average of 1.79 per cent nickel, and averaged 1.96 per cent nickel in the fourth quarter. This significant increase was due to positive results from the blending team and orebody delineation and mine planning efforts, which reduced dilution. In 2003, we will continue to focus on blending and mine planning, as well as raising plant tonnage throughput, based on better maintenance and operating practices.*

*We are back on track in supplying higher nickel grades in the quantities needed by our process plant. Moreover, we have demonstrated that our processing plant can consistently operate at feed rates equivalent to its*



Separator siklonik yang baru mengurangi emisi debu pada cerobong Tanur Pereduksi No.2.  
Reduction Kiln No. 2's new cyclonic separator reduces stack dust emissions.

Pemantauan emisi debu dari cerobong Tanur Pereduksi No.2.  
Monitoring stack dust emissions from Reduction Kiln No. 2.



Kami kembali ke jalur yang tepat dalam memasok kadar nikel yang lebih tinggi dalam kuantitas yang dibutuhkan oleh pabrik pengolahan kami. Lebih jauh lagi, kami telah memperlihatkan bahwa pabrik pengolahan kami mampu beroperasi secara konsisten pada tingkat umpan yang setara dengan rancangan kapasitas sebesar 150 juta pon nikel per tahun. Sasaran kami adalah terus meningkatkan baik kadar umpan maupun tonase yang diolah pabrik sehingga melampaui rancangan kapasitas produksi pabrik.

Sasaran dalam rencana produksi tahun 2003 kami termasuk memperbaiki lebih jauh lagi metode penambangan untuk meminimalkan dilusi dan memperoleh kadar yang lebih tinggi, praktek pencampuran yang baru untuk meningkatkan volume kalsin yang diolah, mengurangi kehilangan nikel dalam terak dan meningkatkan tenaga listrik yang dibangkitkan melalui pengelolaan arus air. Kami menargetkan produksi tahun 2003 sebesar 140 juta pon nikel dalam matte.

#### **MENCERMATI BIAYA ENERGI**

Biaya bahan bakar, terutama minyak, mewakili 31 persen dari jumlah biaya tunai Perseroan pada tahun 2002. Harga minyak PT Inco tahun 2002 rata-rata \$21,58 per barel, turun dari \$24,67 tahun sebelumnya. Walaupun kami mempunyai program lindung nilai untuk mengurangi sebagian dampak perubahan biaya bahan bakar, setiap \$1 perubahan dalam harga minyak per barel memiliki dampak dua sen terhadap biaya tunai per pon PT Inco. Kami memakai 2,4 juta barel minyak tahun lalu dan memperkirakan akan memakai minyak 200.000 barel lebih banyak pada tahun 2003 untuk memproduksi tambahan sembilan juta pon nikel.

*design capacity of 150 million pounds of nickel per annum. Our goal is to continue increasing both feed grade and plant throughput to exceed the plant's design production capacity.*

*The objectives of our 2003 production plan include further improving mining methods to minimize dilution and obtain higher grades, leveraging new blending practices to increase calcine throughput, curtailing nickel loss to slag, and increasing power generation by managing water flows. We are targeting production for 2003 at 140 million pounds of nickel in matte.*

#### **ADDRESSING ENERGY COSTS**

*Fuel costs - primarily oil - represented 31 per cent of the Company's total cash costs in 2002. PT Inco's average cost per barrel of oil was \$21.58 in 2002, down from \$24.67 in the prior year. Although we have a hedging program in place to partially mitigate swings in fuel costs, a \$1 swing in the price of a barrel of oil has a two-cent per pound impact on PT Inco's unit cash costs. We used 2.4 million barrels of oil last year and anticipate using an additional 200,000 barrels of oil in 2003 to produce an additional nine million pounds of nickel.*

*Given the significance of fuel costs to PT Inco, maximizing the use of our recently expanded hydroelectric generating capacity is crucial to increasing our cost competitiveness. We now generate over 95 per cent of our power needs from our low-cost electrical*

Karena demikian signifikannya biaya bahan bakar bagi PT Inco, memaksimalkan pemakaian kapasitas pembangkit listrik tenaga air kami yang belum lama telah diperluas adalah penting untuk meningkatkan daya saing biaya kami. Kami sekarang membangkitkan lebih dari 95 persen dari kebutuhan tenaga kami dari pembangkit listrik berbiaya rendah kami dengan biaya tunai dibawah \$0,005 per kwh. Selama tahun 2002, untuk menyediakan lebih banyak tenaga berbiaya murah kepada peleburan, kami melaksanakan proyek-proyek untuk meningkatkan produksi fasilitas pembangkit listrik tenaga air kami dan mengurangi tenaga listrik yang dibutuhkan oleh alat-alat pembantu. Kami berharap akan menemukan peluang lainnya untuk menambah tenaga yang tersedia bagi tanur listrik.

Pada bulan Desember 2002, generator pengganti dipasang pada pembangkit listrik Perseroan di hulu Sungai Larona, meningkatkan kehandalan dari sistem tenaga listrik kami. Generator yang diganti dewasa ini sedang dipugar dan akan berfungsi sebagai cadangan bagi ketiga generator lainnya yang sedang dioperasikan di hulu Sungai Larona.

Air yang masuk kedalam waduk pembangkit listrik Perseroan adalah diatas rata-rata historis pada paruh pertama tahun 2002, tapi merosot secara signifikan pada paruh kedua tahun tersebut menjadi sekitar 45 persen dari normal. Ketinggian Danau Towuti, waduk utama kami, kira-kira 0,4 meter dibawah normal pada akhir tahun 2002. Curah hujan bulan Januari 2003 adalah 72 persen dari normal dan kami harapkan akan pulih kembali begitu memasuki musim hujan.

Sementara itu, pekerjaan besar sedang berjalan untuk menurunkan pemakaian minyak di pabrik pengolahan,

*power at a cash cost of under \$0.005 per kilowatt-hour. During the year, in order to provide more low-cost power for smelting, we implemented projects to increase the output of our hydroelectric generating facilities and reduce electricity required for auxiliary equipment. We expect to identify additional opportunities to increase power available to the furnaces.*

*In December 2002, a replacement generator was installed at the Company's Upper Larona hydroelectric plant, increasing the reliability of our power system. The generator that was removed is being refurbished and will serve as a backup to the three others currently in service at the Upper Larona station.*

*Water inflows to the Company's hydroelectric power reservoirs were above historical averages in the first half of 2002, but dropped off significantly in the second half of the year to about 45 per cent of normal. The level of Lake Towuti, our primary reservoir, was about 0.4 meters below normal levels at year-end 2002. In January 2003, rainfall levels were 72 per cent of normal and we hope for recovery as we move further into the wet season.*

*Meanwhile, significant work is underway to lower oil consumption in the process plant, through dryer efficiencies and reducing moisture in the wet ore stockpile. Other initiatives are aimed at reducing fuel-fired power requirements through all rainfall cycles.*

melalui efisiensi di tanur pengering dan pengurangan kadar air dari persediaan bijih basah. Prakarsa kami yang lain, ditujukan untuk mengurangi kebutuhan tenaga listrik yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar pada seluruh siklus curah hujan.

#### **PEMUGARAN TANUR LISTRIK SEDANG BERLANGSUNG**

Selama triwulan ketiga 2002, kami menghadapi berkurangnya tenaga yang dibangkitkan oleh pembangkit Larona karena adanya kebocoran pada kanal yang kemudian telah diperbaiki. Penghentian operasi ini memungkinkan kami untuk memeriksa keseluruhan kanal Larona. Sebagai akibat kebocoran tersebut, kami mempercepat rencana kami untuk memugar Tanur Listrik No. 3 dan melakukan beberapa program pemeliharaan besar yang berkaitan. Salah satu daripadanya adalah modifikasi dan perbaikan Tanur Listrik No.2 untuk memperpanjang umurnya selama dua tahun sampai tahun 2005.

Tanur Listrik No.3 terakhir dipugar pada tahun 1991. Sasaran jangka panjang dari program pemugaran tanur kami adalah menambah umur tanur dari umur normal sekarang 10 tahun menjadi 15 tahun. Dewasa ini, setiap pemugaran akan memerlukan sekitar empat bulan, diikuti dengan masa satu bulan untuk pembakaran dan pemanasan batu tahan api. Berdasarkan jadwal ini, Tanur Listrik No.3 akan beroperasi kembali pada triwulan pertama tahun 2003.

#### **PERBAIKAN LINGKUNGAN HIDUP DAN PABRIK PENGOLAHAN**

Melestarikan lingkungan hidup tetap menjadi prioritas tinggi PT Inco. Sebagai contoh, pengujian ketat emisi dari

#### **FURNACE REBUILD UNDERWAY**

*During the third quarter of 2002, we experienced a reduction in power generation from the Larona station due to a canal leak that was subsequently repaired. The shutdown enabled us to fully assess the entire Larona canal. As a result of the leak, we advanced our plan to rebuild Electric Furnace No. 3 and to carry out several associated major maintenance programs. One of these involved modifying and repairing Electric Furnace No. 2 to extend its life by two years until 2005.*

*Electric Furnace No. 3 was last rebuilt in 1991. A long-term objective of our furnace rebuild program is to increase furnace life from the normal lifespan of 10 years to 15 years. Currently, each rebuild requires about four months, followed by a one-month refractory curing and heat up period. Based on this schedule, Electric Furnace No. 3 should be up and running again in the first quarter of 2003.*

#### **ENVIRONMENTAL AND PROCESS PLANT IMPROVEMENTS**

*Protecting the environment remains a high priority for PT Inco. As an example, stringent stack testing of emissions from Reduction Kiln No. 2 after installation of a new design cyclonic separator showed that dust levels were consistently well below the regulatory limits. We plan to use this technology in reduction kilns No. 1 and No. 3 as well.*



Lokasi baru untuk  
pembuangan terak  
tanur listrik.

New dumping location  
for electric furnace slag  
disposal.



Pembuangan terak tanur listrik  
sedang berlangsung.  
Electric furnace slag dumping  
in progress.

cerobong Tanur Pereduksi No.2 setelah pemasangan separator siklonik dengan rancangan baru memperlihatkan bahwa tingkat debu secara konsisten berada secara signifikan dibawah batas yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Kami merencanakan untuk memakai teknologi ini juga pada Tanur Pereduksi No.1 dan No. 3.

Pada tahun 2002 kami melakukan modifikasi geo-teknis terhadap penampung endapan dari aliran yang membawa limbah dari pabrik pengolahan. Ini memungkinkan kami untuk mengambil kembali partikel-partikel padat yang telah terkumpul selama bertahun-tahun. Lumpur cair yang diambil kembali ini dimanfaatkan oleh tim pencampur yang telah diuraikan sebelumnya dan menyumbang lebih dari 20 persen produksi nikel dalam matte tahun tersebut, ketika masalah kapasitas tambang dan kompleksitas bijih sedang dibenahi oleh tim tersebut.

Oleh karena emisi debu dari semua tanur pengering bijih, tanur pereduksi, konverter dan pengering produk sekarang telah sebagian besar ditanggulangi melalui penerapan teknologi yang canggih, kami memusatkan upaya kami kepada emisi gas buangan tanur listrik. Sebuah sistem yang rumit dari pengambilan contoh dan analisis yang berkelanjutan sedang dipasang untuk memperoleh data tentang komposisi dari gas buangan tanur listrik, yang kadang-kadang mengandung bahan yang mudah menyala dan dapat meledak. Menangkap debu dari arus gas ini secara teknis sangat menantang karena potensinya untuk menyala dan terbakar. Begitu data telah terkumpul, pengumpul debu yang aman dan efektif akan dirancang dan dipasang pada masing-masing tanur listrik.

*In 2002, we made geo-technical modifications to sediment traps on a stream that carries runoff from the process plant. This enabled us to reclaim solids that had accumulated over many years. This reclaimed slurry was utilized by the ore blending team referred to above and contributed more than 20 per cent of the year's nickel in matte production, as mine capacity and ore complexity issues were addressed by the team.*

*Now that dust emissions from all the ore dryers, reduction kilns, converters and the product dryer have been substantially contained through the application of state of the art technology, we are focusing our efforts on the furnace off gas emissions. A complex continuous sampling and analysis system is being installed to obtain data on the composition of the furnace off gas, which at times contains high levels of potentially explosive combustibles. Collecting dust from the gas stream is technically challenging because of its potential to ignite and burn. Once the data has been collected, a safe and effective dust collector will be designed and installed on each furnace.*

*Preserving lakes in our concession area is another primary environmental initiative of the Company. The runoff of effluents and sediments from our mines and process plant is monitored continuously. Solids contained in liquid waste streams remain far below regulatory limits.*

Melestarikan danau di daerah Kontrak Karya kami merupakan satu prakarsa lingkungan utama lainnya dari Perseroan. Limbah zat cair dan sedimen dari tambang dan pabrik pengolahan kami terus menerus dipantau. Partikel padat yang dikandung dalam buangan zat cair tetap berada jauh dibawah ambang yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pada tahun 2002, kami menghijaukan kembali 309 hektar daerah purna tambang, sedikit diatas rencana kami. Sebagai tambahan, kami menelaah rencana penghijauan kembali kami lima tahun ke depan untuk memastikan bahwa luas maksimal daerah terbuka sebagai akibat kegiatan penambangan kami akan tetap dibawah 600 hektar untuk memenuhi komitmen kami kepada Pemerintah Republik Indonesia.

#### **PUSAT PERHATIAN KEPADA KESELAMATAN KERJA**

Pada tahun 2002, kekerapan kecelakaan yang mengakibatkan tidak dapat bekerja tidak berubah dari tahun sebelumnya, yaitu 0,3 per 100 karyawan. Sasaran kami adalah mengurangi kekerapan tersebut menjadi tidak lebih dari 0,2 per 100 karyawan pada tahun 2003. Walaupun catatan keselamatan kerja kami adalah salah satu terbaik di antara perusahaan-perusahaan tambang dunia, kami tidak akan puas sebelum mencapai nihil kecelakaan yang mengakibatkan tidak dapat bekerja.

Sejumlah program baru diperkenalkan pada tahun 2002 untuk memperluas keterlibatan karyawan dalam kesadaran dan prakarsa keselamatan kerja. Sebagai satu contoh, aturan keselamatan kerja, yang melibatkan seluruh karyawan dalam menelaah setiap prosedur dan praktek keselamatan kerja, sekarang telah ada di seluruh

*We revegetated 309 hectares in former mining locations in 2002, slightly above our plan. In addition, we reviewed our revegetation plan for the next five years to ensure that the maximum land exposed by our mining activities at any one time will remain less than 600 hectares in order to meet our commitments to the Indonesian Government.*

#### **FOCUSING ON SAFETY**

*In 2002, the frequency of disabling injuries remained unchanged from the prior year at 0.3 per 100 employees. We are targeting a reduction in the frequency of disabling injuries to not more than 0.2 per 100 employees in 2003. While our safety record is among the best in the world for mining companies, we will not be satisfied until we reach zero disabling injuries.*

*A number of new programs were introduced in 2002 to expand employee involvement in safety awareness and initiatives. As one example, safety charters, which engage all employees in the review of each safety procedure and practice, are now in place in all departments. The quality and quantity of safety audits were also improved. We also increased during 2002 employee awareness of dust and noise exposure risks and emphasized the importance of ensuring that personal protective equipment be worn and maintained in compliance with all applicable safety standards.*

#### **PROMOTING GOOD EMPLOYEE RELATIONS**

*While the political and social situation in Indonesia remains unsettled, there were no significant work interruptions at PT Inco in 2002. A new two-year*

departemen. Mutu dan kuantitas audit keselamatan kerja juga diperbaiki. Selama tahun 2002 kami juga meningkatkan kesadaran karyawan terhadap risiko eksposur kepada suara dan debu serta menekankan pentingnya memastikan bahwa peralatan perlindungan pribadi dipakai dan dipelihara sesuai dengan standar keselamatan kerja yang berlaku.

#### **MENINGKATKAN HUBUNGAN KEPEGAWAIAN YANG BAIK**

Walaupun situasi politik dan sosial di Indonesia belum tenang, tidak ada gangguan kerja yang berarti di PT Inco pada tahun 2002. Sebuah Kesepakatan Kerja Bersama baru untuk masa dua tahun disetujui dengan Serikat Pekerja pada bulan Oktober 2002 dan ditandatangani pada tanggal 22 Januari 2003. Ini menggaris bawahi tingginya kualitas hubungan kepegawaian kami. Kami percaya bahwa berinvestasi dalam tenaga kerja kami adalah sama dengan berinvestasi untuk masa depan kami.

Sebuah program transformasi bisnis berjangka empat tahun juga sedang berjalan pada Perseroan untuk menambah ketrampilan dan kinerja karyawan di semua tingkatan, mengidentifikasi ide-ide bagi perbaikan, meningkatkan pengenalan bisnis dan mendorong keselamatan kerja. Program pelatihan, seperti pertukaran staff yang berpotensi tinggi dengan Inco Limited, meningkatkan pengembangan karyawan. Ini merupakan bagian dari pendekatan GP3 yang kami usahakan untuk diterapkan dalam melakukan apa saja yang kami kerjakan - Grow People/Giatkan Pengembangan Pegawai, Grow Production/Gandakan Produksi, Grow Profit/Gandakan Profit.

*Collective Labour Agreement was reached with the Company's Labour Union in October 2002 and signed on January 22, 2003. It underscores the high quality of our employee relations. We believe that investing in our workforce is investing in our future.*

*A four-year business transformation program is also underway at the Company to augment employee skills and performance at all levels, identify ideas for improvement, increase business literacy and encourage safety. Training programs, such as exchanging high potential staff personnel with Inco Limited, promote employee development. This is part of the GP3 approach that we seek to apply to everything we do - Grow People, Grow Production, Grow Profits.*

#### **MEASURING ORE RESERVES**

*At year-end 2002, PT Inco's ore reserves in the Sorowako plant area were 51 million tonnes of proven reserves grading 1.71 per cent nickel and 40 million tonnes of probable reserves grading 1.76 per cent nickel. In comparison, year-end 2001 ore reserves were 55 million tonnes of proven reserves grading 1.66 per cent nickel and 42 million tonnes of probable reserves grading 1.74 per cent nickel.*

#### **2002 FINANCIAL RESULTS**

*Increasing nickel demand improved our average realized price for nickel in matte in 2002 to \$5,114 per tonne, or \$2.32 per pound, up from \$4,836 per tonne, or \$2.19 per pound in the prior year. Revenues rose to \$321 million*

Rapat perencanaan strategis para manajer dan eksekutif di Sorowako.  
Strategic planning meeting of managers and executives in Sorowako.



#### PENGUKURAN CADANGAN BIJIH

Pada akhir tahun 2002, cadangan bijih terbukti di daerah pabrik Sorowako berjumlah 51 juta ton dengan kadar 1,71 persen nikel dan 40 juta ton bijih terduga dengan kadar nikel 1,76 persen. Sebagai perbandingan, cadangan bijih terbukti akhir tahun 2001 berjumlah 55 juta ton dengan kadar nikel 1,66 persen dan 42 juta ton bijih terduga dengan kadar nikel 1,74 persen.

#### HASIL-HASIL KEUANGAN TAHUN 2002

Meningkatnya permintaan memperbaiki harga jual rata-rata nikel dalam matte kami pada tahun 2002 menjadi \$5.114 per ton, atau \$2,32 per pon, naik dari \$4.836 per ton, atau \$2,19 per pon, tahun sebelumnya. Pendapatan meningkat menjadi \$321 juta dari \$296 juta tahun 2001. Laba bersih naik tajam menjadi \$30,3 juta, atau \$0,12 per saham, dari \$9,3 juta, atau empat sen per saham, pada tahun 2001.

Kas diperoleh dari kegiatan operasi, tetapi sebelum investasi barang modal, berjumlah \$100,4 juta pada tahun 2002, dibandingkan dengan \$140,2 juta pada tahun sebelumnya. Setelah pembayaran kembali hutang dan investasi barang modal, kas bersih berkurang sebesar \$21 juta pada tahun 2002, dibandingkan dengan penambahan kas sebesar \$6,8 juta pada tahun sebelumnya.

Investasi barang modal tahun 2002 berjumlah \$44,4 juta, dibandingkan dengan \$28,6 juta tahun 2001. Investasi barang modal tahun 2002 termasuk \$42,0 juta untuk mendukung operasi yang ada dan \$2,4 juta untuk investasi lainnya.

*from \$296 million in 2001. Net earnings were up sharply at \$30.3 million, or 12 cents per share, from \$9.3 million, or four cents per share, in 2001.*

*Cash provided by operating activities, but before capital expenditures, was \$100.4 million in 2002, compared to \$140.2 million in the prior year. After debt repayments and capital expenditures, net cash outflow was \$21 million in 2002, compared to cash generation of \$6.8 million in the prior year.*

*Capital expenditures were \$44.4 million in 2002 compared with \$28.6 million in 2001. The 2002 capital expenditure total included \$42.0 million of sustaining capital and \$2.4 million for other expenditures.*



Gati Permonosidi, Senior Supervisor, memantau dan menganalisa data komputer SCADA (Supervisory Control and Data Acquisition) pabrik pengolahan.  
Gati Permonosidi, Senior Supervisor, monitoring and analyzing the data on SCADA (Supervisory Control and Data Acquisition) computer system of the process plant.



Selama tahun 2002, Perseroan melakukan sewa beli barang modal sebesar \$13,6 juta untuk peralatan bergerak yang dipakai di tambang. Sewa beli tersebut adalah untuk masa tiga tahun dan selama tahun 2002, \$1,4 juta telah dibayar untuk sewa beli tersebut.

Pada akhir tahun 2002, persediaan nikel dalam matte berjumlah 1.098 ton atau 2,4 juta pon, dibandingkan dengan persediaan pada akhir tahun 2001 sebesar 3.512 ton atau 7,7 juta pon. Sebagian besar dari perbedaan jumlah persediaan disebabkan oleh jadwal pengapalan.

Perbandingan hutang jangka panjang terhadap ekuitas Perseroan, setelah dikurangi dengan kas dan setara kas, adalah 25 persen pada 31 Desember 2002, dibandingkan dengan 29 persen pada akhir tahun sebelumnya.

#### KEMAJUAN DALAM PENGURANGAN HUTANG

Pada tahun 1996, PT Inco melakukan investasi yang signifikan bagi masa depannya dengan meminjam \$421 juta dari kreditor internasional untuk memperluas kapasitas produksinya secara besar-besaran. Proyek perluasan ini selesai pada tahun 1999 dengan dukungan Inco Limited, yang menyediakan tambahan dana sebesar \$79 juta untuk tujuan ini.

Jumlah hutang kami berkurang menjadi \$269 juta pada akhir tahun 2002 dari \$346 juta pada akhir tahun 2001 sebagai akibat dari pembayaran kembali setengah tahunan pada tahun 2002 yang berjumlah \$77 juta hutang pokok dan \$12 juta bunga. Secara keseluruhan, kami telah menurunkan saldo hutang kami sebesar \$231 juta - atau hampir 50 persen - sejak dimulainya program pembayaran kembali hutang pada tahun 2000. Hutang

*During the year, the Company entered into capital leases amounting to \$13.6 million for mobile equipment for use in the mine. The lease period is for three years and during the year \$1.4 million was repaid against these leases.*

*At year-end 2002, inventories of nickel in matte were 1,098 tonnes, or 2.4 million pounds, compared with year-end 2001 inventories of 3,512 tonnes, or 7.7 million pounds. Variations in inventories are largely due to shipment scheduling.*

*The Company's long-term debt to equity ratio, net of cash and cash equivalents, was 25 per cent at December 31, 2002, compared to 29 per cent at the previous year-end.*

#### PROGRESS ON DEBT REDUCTION

*In 1996, PT Inco made a significant investment in its future by borrowing \$421 million from international lenders to greatly expand production capacity. The expansion project was completed in 1999 with the support of Inco Limited, which provided additional financing of \$79 million for this purpose.*

*Our debt fell to \$269 million at year-end 2002 from \$346 million at year-end 2001 as a result of the Company's semi-annual payments in 2002 that totaled \$77 million*



Upacara penandatanganan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) (foto atas). Anggota baru Quarter Century Club bersama para eksekutif yang duduk di depan (foto bawah).  
 Formal signing of the new collective labour agreement (CLA) (photo above).  
 New Quarter Century Club members with executives seated in front (photo below).

jangka panjang kami dijadwalkan akan sepenuhnya lunas dibayar kembali pada 31 Maret 2006.

#### **MENINGKATKAN DAYA SAING**

PT Inco lebih kuat dan merupakan perusahaan dengan posisi yang lebih baik dari setahun yang lalu. Kami telah meningkatkan baik jumlah persediaan bijih untuk pabrik pengolahan dan juga kuantitas bijih yang terbuka dan siap untuk ditambang. Kami juga telah melembagakan pengendalian yang dibutuhkan di lapangan untuk memastikan bahwa kami mengoptimalkan kadar dan sifat kimia bijih. Kami mengenal dengan lebih baik geologi dan sifat kimia dari badan bijih kami, yang memungkinkan pencampuran bijih tersebut sehingga menyediakan umpan yang optimal kepada pabrik untuk beroperasi dengan lebih konsisten pada tingkat volume dan kadar yang lebih tinggi. Perbaikan ini diperkirakan akan ikut menyumbang kepada peningkatan produksi nikel dalam matte.

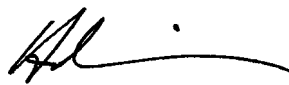
Pada tahun 2003, kami akan terus memusatkan perhatian untuk mencapai kenaikan produktivitas yang signifikan, memperbaiki kadar bijih, meningkatkan produksi, mengurangi biaya tenaga dan biaya lainnya serta membayar kembali hutang kami, supaya dapat meningkatkan nilai pemegang saham sementara itu mempertahankan posisi daya saing PT Inco yang terkemuka di Asia.

*in principal and \$12 million in interest. Overall, we have lowered our long-term debt by \$231 million - or nearly 50 per cent - since our debt repayment program began in 2000. Our long-term indebtedness is scheduled to be fully repaid on March 31, 2006.*

#### **ENHANCING COMPETITIVENESS**

*PT Inco is a stronger, better-positioned company than it was a year ago. We have increased both the amount of ore stockpiled for the process plant and the quantity of ore exposed and ready for mining. We have also instituted the necessary controls in the field to ensure that we optimize ore grade and chemistry. We have a better understanding of the geology and ore chemistry of our orebodies, which enables blending of the ores to provide optimum feed for the plant to operate more consistently at higher throughput rates and grade. These improvements are anticipated to contribute to increases in nickel matte production.*

*In 2003, we will continue to focus on achieving significant productivity gains, improving ore grades, increasing production, decreasing power and other costs, and repaying our debt, in order to enhance shareholder value while maintaining PT Inco's leading competitive position in Asia.*



Edward W. Hodkin  
Presiden Direktur/President Director

## KOMITMEN PT INCO KEPADA MASYARAKAT PT INCO'S COMMITMENT TO THE COMMUNITY

Sebagai perusahaan sumber daya alam yang terkemuka di Indonesia, PT Inco mempunyai tanggung jawab yang penting berdasarkan Kontrak Karyanya untuk mengambil bagian di dalam pembangunan ekonomi dan sosial negara ini. Di sepanjang sejarah, kami telah memperlihatkan komitmen setia kami terhadap pelaksanaan peran ini.

Kami telah menyediakan bantuan keuangan dan bantuan lainnya kepada masyarakat untuk memperbaiki dan memperkaya kualitas kehidupan mereka di bidang kesehatan, pendidikan, pertanian, prasarana dan pengembangan kebudayaan. Pada tahun 2002, kami menyumbang lebih dari \$1,5 juta untuk mencapai tujuan tersebut - mendanai lebih dari 80 program dan kegiatan yang berbeda di Sorowako dan sekitarnya serta juga di Propinsi Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Tengah.

Upaya-upaya kami diarahkan, dan dalam banyak hal diatur oleh para pemimpin dan perwakilan desa.

Sebagian besar kegiatan kami dipusatkan kepada empat daerah pengembangan di Kabupaten Luwu Utara, Propinsi Sulawesi Selatan. Daerah tersebut termasuk Sorowako dan Kecamatan Nuha, Malili dan Towuti.



Pembibitan tanaman jeruk manis di Desa Togo, Balambano, Kecamatan Nuha.  
Sweet orange plant nursery at Togo Village, Balambano, Nuha District.

*As a leading natural resource company in Indonesia, PT Inco has an important responsibility under its Contract of Work to take part in the economic and social development of the country. Throughout our history, we have shown our steadfast commitment to fulfilling this role.*

*We have provided financial and other assistance to the community to improve and enrich their quality of life in areas such as health, education, farming, infrastructure and cultural development. In 2002, we contributed more than \$1.5 million in pursuit of this goal - funding more than 80 distinct programs and activities in Sorowako and its surrounding as well as in Southeast Sulawesi and in Central Sulawesi provinces.*

*Our efforts are guided - and in many cases, directed by village representatives and leaders.*

*Most of our activity is focused on four development areas within the Regency of North Luwu in the Province of South Sulawesi. These areas include Sorowako and the districts of Nuha, Malili and Towuti.*



Penjualan ikan segar di pasar yang baru di Wawondula. Fresh fish are sold in the new public market in Wawondula.

Seperti sebelumnya, kami mencurahkan sebagian dari dana kemasyarakatan kami pada tahun 2002 untuk menyediakan kesempatan pendidikan yang lebih baik. Selama tahun 2002, PT Inco mengeluarkan \$85.000 untuk tujuan ini. Beasiswa diberikan kepada 54 siswa Sekolah Menengah Umum/Kejuruan, 11 mahasiswa program S-1 dan 7 mahasiswa S-2/S-3.

Berdasarkan program kerjasama antara Universitas Hasanuddin dengan PT Inco, 20 mahasiswa dan empat dosen pada tahun 2002 tinggal selama dua semester di fasilitas kami mempelajari bagaimana orang bekerja dan menyelesaikan proyek dalam suasana industri nyata. PT Inco juga memberikan pengalaman kerja kepada hampir 200 mahasiswa fakultas ekonomi dan ilmu-ilmu sosial dari universitas-universitas di Indonesia. Sebagai tambahan, pada tahun 2002 kami memberikan pelatihan kerja di PT Inco kepada hampir 150 siswa Sekolah Menengah Umum dan mahasiswa jurusan non-teknik. Kami juga membiayai pusat pelatihan pemuda di Nuha, Towuti dan Malili untuk tukang las dan mekanik.

PT Inco mendorong pendidikan di daerah terpencil dan terisolir di dalam daerah Kontrak Karyanya dengan menyediakan bantuan keuangan kepada para guru yang ditugaskan ke lokasi tersebut. Pada tahun 2002, sebanyak 21 guru yang dipilih bersama-sama oleh sebuah lembaga pendidikan guru dan para kepala desa dikirim ke tiga kecamatan terpencil. Sama halnya, kami juga memberikan bantuan dana penunjang kepada hampir 600 guru pemerintah yang ditugaskan oleh Pemerintah Republik Indonesia di kecamatan-kecamatan tersebut.

PT Inco terus menekankan pemeliharaan kesehatan, mengalokasikan lebih dari \$120.000 untuk tujuan ini pada tahun 2002. Selama tahun 2002, rumah sakit kami memberikan pelayanan kesehatan cuma-cuma kepada lebih dari 12.000 pasien setempat yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan PT Inco dan yang tidak mampu membiayai perawatan kesehatan tersebut.

Pendidikan kesehatan merupakan hal yang menjadi pusat perhatian PT Inco, termasuk program kesadaran akan obat-obat terlarang, kebersihan dan praktek penanganan makanan. Penekanan Perseroan yang lain termasuk bantuan pengadaan paramedis di Desa Bantilang dan Tokalimbu serta Kecamatan Towuti. Dana dari PT Inco juga dipergunakan untuk membangun dua klinik berobat jalan pada tahun 2002: satu di Desa Balambano (Kecamatan Nuha) dan yang kedua di Desa Asuli (Kecamatan Towuti). Sebagai tambahan, kami merenovasi klinik ketiga di Desa Ledu-Ledu.

Komitmen kami kepada masyarakat tercermin dalam dukungan kami kepada banyak program dan praktek pertanian. Misalnya, kami menjamin pinjaman petani setempat untuk pembelian pupuk. Kami juga membantu peternak di Wasuponda dan Malili dengan memberikan jaminan kredit pinjaman bank. PT Inco juga mendatangkan ahli-ahli pertanian untuk melatih para petani tentang teknik-teknik baru untuk meningkatkan hasil panen.

Dari sudut pandang pengembangan bisnis, PT Inco merupakan pelanggan satu-satunya dari bisnis kecil yang didirikan pada tahun 2002 sebagai pilot proyek dan dijalankan oleh organisasi pemuda Desa Sorowako, yang memperbaiki kendaraan ringan kami.

Dalam bentuk pengembangan prasarana, pada tahun 2002 kami memperbaiki dua sekolah yang rusak di Kecamatan Towuti dan membangun dua gedung sekolah baru. Empat gedung sekolah baru diselesaikan di Kecamatan Nuha, bersama dengan perbaikan sebuah sekolah di Kecamatan Malili.

Memenuhi kewajiban kemasyarakatan kami merupakan hal yang menjadi kebanggaan PT Inco, seraya kami melakukan investasi untuk membuat perbedaan di dalam masyarakat dimana kami hidup dan berkarya.

As in the past, we devoted a portion of our community funding in 2002 to providing better educational opportunities. During the year PT Inco spent more than \$85,000 to pursue this objective. University scholarships were granted to 54 high school students, 11 university undergraduates and seven post-graduate students.

Under the terms of a cooperative program between Hasanuddin University and PT Inco, 20 students and four lecturers spent two semesters in 2002 at our facilities learning how people work and complete projects in an industrial setting. PT Inco also provided work experience for nearly 200 economics and social sciences students from universities across Indonesia. In addition in 2002, we gave job training at PT Inco to nearly 150 high school and non-technical university students. We also funded youth training centers in Nuha, Towuti and Malili for welders and mechanics.

PT Inco encourages education in remote and isolated locations within its concession areas by providing financial assistance to teachers' college graduates assigned to these locations. In 2002, 21 teachers selected jointly by a teachers' college and village chiefs were sent to three remote districts. As well, we gave supplemental financial assistance in these remote districts to nearly 600 teachers employed by the Government of Indonesia.

PT Inco continues to emphasize health care, allocating more than \$120,000 in 2002 for this purpose. During the year, our hospital provided free medical treatment to more than 12,000 local patients who were not directly associated with PT Inco and who otherwise could not have afforded medical assistance.

Health education is an area of focus for PT Inco, including drug awareness information programs, sanitation and food handling practices. Other emphases by the Company included assisting in the availability of paramedics for the villages of Bantilang and Tokalimbo and the district of Towuti. PT Inco funds were also used to build two community walk-in clinics in 2002: one in the village of Balambano (district of Nuha) and a second in the village of Asuli (Towuti district). In addition, we are renovating a third walk-in clinic in the village of Ledu-Ledu.

Our commitment to the community is reflected in our support of many agricultural practices and programs. For instance, we guarantee loans for local farmers to buy fertilizer. We also helped poultry farmers in Wasuponda and Malili by providing credit guarantees for bank loans. PT Inco also arranged for agriculturalists to train farmers in new techniques to raise crop yields.

From a business development perspective, PT Inco is the single customer for a small business established in 2002 as a pilot project and operated by the village of Sorowako's local youth organization, which repaired our light vehicles.

In terms of infrastructure development in 2002, we repaired two damaged schools in the district of Towuti and built two new school buildings. Four new school buildings were completed in the district of Nuha, along with improvements at a school in the district of Malili.

Fulfilling our community responsibilities is a matter of particular pride for PT Inco, as we invest to make a difference in the communities where we live and work.

Kami mendanai sistem drainase baru di Desa Baruga, Kecamatan Malili. We funded a new drainage system at Baruga Village, Malili District.



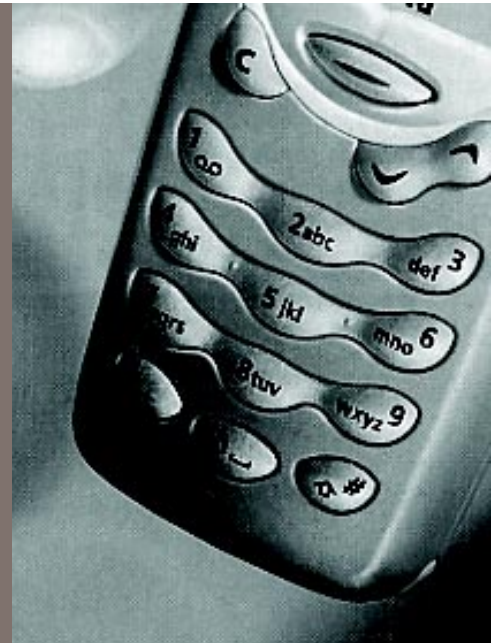
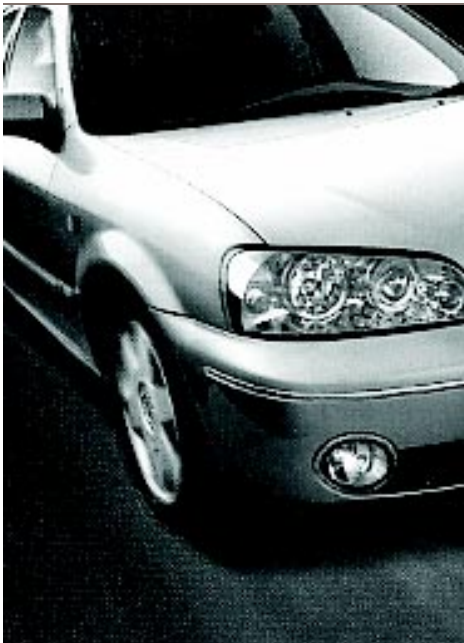
Pemupukan tanah di lahan perkebunan coklat dengan bantuan keuangan dari PT Inco.

Fertilization of the soil at this cocoa plantation is accomplished with PT Inco's financial assistance.



Berbagai Macam Penggunaan Nikel

# The Many Uses of Nickel



**Keserbagunaan dan kombinasi sifat-sifat yang khas dari nikel membuatnya ada dimana-mana dalam kehidupan sehari-hari. Selain keras, nikel sekaligus juga dapat ditempa, tahan karat dan tetap mempertahankan ciri mekanis dan fisiknya walaupun ditempatkan pada suhu yang sangat tinggi. Logam putih keabu-abuan ini, yang dihasilkan dari produk matte PT Inco, dikenal sebagai nikel “primer” karena diperoleh dari bijih nikel.**

*Nickel's versatility and unique combination of properties make it ubiquitous in everyday life. It is both hard and malleable, resists corrosion, and retains its mechanical and physical characteristics even when subjected to extreme temperatures. The white-gray metal, which ultimately is produced from PT Inco's matte product, is known as "primary" nickel because it is derived from nickel ores.*

Baja nirkarat dewasa ini menguasai kira-kira dua pertiga dari konsumsi nikel primer Dunia Barat, naik kira-kira 50 persen dari satu dekade sebelumnya. Kurang lebih 76 persen produksi baja nirkarat Dunia Barat dalam tahun-tahun belakangan ini terdiri dari austenitic atau jenis yang mengandung nikel. Rata-rata, baja nirkarat austenitic mengandung kurang lebih delapan sampai 10 persen nikel.

Dari bagian depan gedung pencakar langit hingga floppy disk komputer, baja nirkarat terdapat dalam ribuan produk. Di dapur dan di pabrik pengolahan makanan, peralatan kerjanya sering dibuat dari baja nirkarat yang mengandung nikel karena baja nirkarat mudah dibersihkan.


Baja campuran rendah dengan rata-rata kandungan nikel kurang dari satu persen dipakai dalam produk seperti balok penopang untuk gedung, jembatan dan juga dalam perkakas serta aplikasi listrik.

Campuran non besi, mengandung nikel dengan sedikit atau tanpa besi, terdapat pada bagian mesin pesawat terbang dan komponen berkinerja tinggi lainnya. Uang logam adalah aplikasi umum lainnya.

*Stainless steel currently accounts for about two-thirds of annual Western World primary nickel consumption, up from about 50 per cent a decade ago. Approximately 76 per cent of Western World stainless steel production in recent years consists of austenitic, or nickel-bearing, grades. On average, austenitic stainless steels contain approximately eight to ten per cent nickel.*

*From the façades of skyscrapers to computer floppy disks, stainless steel is integral to thousands of products. In kitchens and food processing plants, handling equipment is often made from nickel-containing stainless steel because stainless steel can be readily cleaned.*

*Low-alloy steels with an average of less than one per cent nickel are used in products such as girders for buildings and bridges, as well as tools and electrical applications.*



*Non-ferrous alloys - containing nickel and little or no iron - are incorporated in aircraft engine parts and other high-performance components. Coinage is another common application.*

*Foundry industry castings can be made of iron alloys, steel alloys or non-ferrous alloys. Giant valves at power plants and the huge propellers that drive cruise ships are typical of castings that contain nickel.*

*Finally, there are many non-alloying uses of primary nickel. It is an excellent choice for electroplating products such as metal furniture. Nickel salts are used as catalysts for the petrochemical industry. Nickel cadmium batteries and nickel metal hydride rechargeable batteries are found in many products with high growth rates, including power tools, computers, video cameras and cellular phones.*

*Nickel's pervasiveness and value are strong indicators of PT Inco's continued growth prospects as we lower cost by ramping up to our expanded production capacity and realize the benefits of new programs to enhance our productivity, efficiency and quality.*

Logam tuangan industri dapat dibuat dari campuran besi, campuran baja atau campuran tanpa besi. Katup raksasa di pembangkit tenaga dan baling-baling besar yang menggerakkan kapal adalah contoh khas dari logam tuangan yang mengandung nikel.

Akhirnya, ada banyak pemakaian nikel primer tanpa campuran. Produk sepuhan seperti dalam perabot logam merupakan pilihan yang sangat baik. Garam nikel dipakai sebagai katalis pada industri petrokimia. Baterai nikel kadmium dan baterai logam nikel hydride yang dapat diisi kembali ditemukan pada banyak produk yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi, termasuk perkakas listrik, komputer, kamera video dan telepon selular.

Sebaran pemakaian dan nilai nikel merupakan indikator kuat dari prospek pertumbuhan PT Inco seraya kami menurunkan biaya dengan terus meningkatkan produksi ke kapasitas produksi diperluas dan merealisasikan manfaat program baru kami untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan mutu.





## INFORMASI BAGI INVESTOR [ INVESTOR INFORMATION ]

### BURSA EFEK JAKARTA/JAKARTA STOCK EXCHANGE

Jumlah saham yang beredar per 31 Desember 2002 248.408.468  
*Shares outstanding as at December 31, 2002*

| Triwulan<br>Quarter | 2002<br>Pergerakan Harga Saham<br>Price Range<br>(Rp) | Jumlah Saham yang Diperdagangkan<br>Trading Volume<br>(000s) |
|---------------------|---|--|
| 1                   | 4.500 – 5.900   | 1.605  |
| 2                   | 5.550 – 6.350   | 422  |
| 3                   | 4.500 – 5.700   | 3.307  |
| 4                   | 3.425 – 5.000   | 10.080   |

| Triwulan<br>Quarter | 2001<br>Pergerakan Harga Saham<br>Price Range<br>(Rp) | Jumlah Saham yang Diperdagangkan<br>Trading Volume<br>(000s) |
|---------------------|---|--|
| 1                   | 6.950 – 8.800   | 1.525  |
| 2                   | 4.450 – 7.250   | 5.991  |
| 3                   | 4.950 – 7.350   | 2.021  |
| 4                   | 4.475 – 5.650   | 6.967  |

### RINGKASAN DIVIDEN YANG SUDAH DIBAYARKAN/SUMMARY OF DIVIDENDS PAID

| Tahun<br>Year |                            | Tanggal Pembayaran<br>Payment Date | Jumlah Dividen<br>Dividend Amount<br>\$/saham/share | Rp/saham/share |
|---------------|----------------------------|------------------------------------|---|----------------|
| 2002          | 02 Interim/ <i>Interim</i> | –                                  | –   | –              |
|               | 01 Akhir/ <i>Final</i>     | –                                  | –   | –              |
| 2001          | 01 Interim/ <i>Interim</i> | –                                  | –   | –              |
|               | 00 Akhir/ <i>Final</i>     | –                                  | –   | –              |
| 2000          | 00 Interim/ <i>Interim</i> | –                                  | –   | –              |
|               | 99 Akhir/ <i>Final</i>     | –                                  | –   | –              |
| 1999          | 99 Interim/ <i>Interim</i> | –                                  | –   | –              |
|               | 98 Akhir/ <i>Final</i>     | –                                  | –   | –              |
| 1998          | 98 Interim/ <i>Interim</i> | –                                  | –   | –              |
|               | 97 Akhir/ <i>Final</i>     | –                                  | –   | –              |

Dividen dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham Indonesia dibayar dalam Rupiah yang nilainya setara dengan dividen yang dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat. Dividen bagi pemegang saham asing dibayarkan dalam Dolar Amerika Serikat.

*Dividends are declared in U.S. Dollars. Indonesian shareholders are paid dividends in the Rupiah equivalent of the dividend declared in U.S. Dollars. Foreign shareholders are paid dividends in U.S. Dollars.*

## Dewan Komisaris // Board of Commissioners

|                   |   |
|-------------------|---|
| Peter C. Jones    | Presiden Komisaris, PT Inco; Presiden dan Chief Operating Officer dan Direktur, Inco Limited<br><i>President Commissioner, PT Inco; President and Chief Operating Officer and Director, Inco Limited</i>  |
| Rumengan Musu     | Wakil Presiden Komisaris, PT Inco<br><i>Vice-President Commissioner, PT Inco</i>  |
| Farokh S. Hakimi  | Wakil Presiden Eksekutif dan Chief Financial Officer, Inco Limited<br><i>Executive Vice-President and Chief Financial Officer, Inco Limited</i>   |
| Achmad Amiruddin* | Penasehat Urusan Umum, mantan Gubernur Sulawesi Selatan<br><i>General Affairs Advisor, former Governor of South Sulawesi</i>  |
| Wm. Gordon Bacon  | Wakil Presiden Teknologi dan Engineering (Rekayasa Teknologi), Inco Limited<br><i>Vice-President, Technology and Engineering, Inco Limited</i>  |
| Hirosuke Chihara  | Direktur, Managing Executive Officer, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.<br><i>Director, Managing Executive Officer, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.</i>   |
| Susumu Makino     | Pejabat Eksekutif, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.<br><i>Executive Officer, Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.</i>   |
| Peter J. Goudie   | Wakil Presiden Eksekutif, Marketing, Inco Limited<br><i>Executive Vice-President, Marketing, Inco Limited</i>   |
| Atmono Suryo*     | Penasehat Bidang Politik dan Ekonomi, Mantan DUBES RI untuk Belgia, Luksemburg dan Masyarakat Uni Eropa dan Co-Chair of the Indonesian Council on World Affairs<br><i>Political and Economic Affairs Advisor, Former Ambassador to Belgium, Luxembourg and the EC and Co-Chair of the Indonesian Council on World Affairs</i> |
| Soetaryo Sigit*   | Penasehat Sumber Daya Mineral, Mantan Direktur Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral RI<br><i>Mineral Resource Advisor, former Director General of General Mining of the Department of Mines and Energy of the Republic of Indonesia</i>  |

\* Komisaris Independen/Independent Commissioners

## Direksi dan Pejabat Perseroan // Board of Directors and Officers

|                    |  |
|--------------------|--|
| Edward W. Hodkin   | Presiden Direktur/President Director<br><i>President and Chief Executive Officer</i>             |
| Bing R. Tobing     | Wakil Presiden Direktur/Vice-President Director<br><i>Senior Vice-President, Administration</i>  |
| James K. Gowans    | Direktur/Director<br><i>Senior Vice-President and Chief Operating Officer</i>                    |
| Andre C. Daenuwy   | Direktur/Director<br><i>Vice-President, Government Affairs, Public and Shareholder Relations</i> |
| Ciho D. Bangun     | Direktur/Director<br><i>Vice-President, Operations</i>   |
| Raymond W. Westall | Direktur/Director<br><i>Vice-President, Chief Financial Officer</i>                              |



<< Peter C. Jones



<< Edward W. Hodkin



<< Bing R. Tobing



<< James K. Gowans



<< Andre C. Daenuwy



<< Raymond W. Westall



<< Ciho D. Bangun

## Pemegang Saham PT Inco // Ownership of PT Inco

Susunan Pemegang Saham PT Inco per 31 Desember 2002 adalah sebagai berikut:  
*Ownership of PT Inco as at December 31, 2002 was as follows:*

|  |        |
|--|--------|
| Inco Limited                           | 58,73% |
| Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.        | 20,09% |
| Masyarakat/ <i>Public Shareholders</i> | 20,00% |
| Inco TNC Limited                       | 0,54%  |
| Mitsui & Co., Ltd.                     | 0,36%  |
| Nissho-Iwai, Ltd.                      | 0,14%  |
| Sumitomo Shoji Kaisha, Ltd.            | 0,14%  |

### Akuntan Publik // Auditors

Drs. Hadi Sutanto & Rekan -  
PricewaterhouseCoopers  
Jakarta

### Penasehat Hukum // Counsel

Mochtar, Karuwin & Komar  
Jakarta

### Bankir // Bankers

Bank Mandiri  
Jakarta, Makassar, Sorowako

Chase Manhattan Bank  
Jakarta, New York

Bank Niaga  
Jakarta

Citibank N.A.  
Jakarta, Singapore

Bank of Montreal  
Toronto